



TESIS

**PERAN ORANG TUA TUNGGAL (IBU) DALAM MELAKSANAKAN
PENDIDIKAN ISLAM
(Studi Kasus di Kenagarian Sago Salido Kecamatan IV Jurai)**

Oleh :

WENI FITRIA
NIM 1372526

**TESIS DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAHAGIAN DARI PERSYARATAN
MEMPEROLEH GELAR MAGISTER
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMADIYAH SUMATERA BARAT
1440 H / 2019 M**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Weni Fitria
NIM : 1372526
Tempat/tanggal lahir : Desa Pulau Karam/ 24 Januari 1980
Pekerjaan : Guru

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul "Peran Orang Tua Tunggal (Ibu) Dalam Melaksanakan Pendidikan Islam (Studi Kasus di Kenagarian Sago Salido Kecamatan IV Jurai)", benar-benar murni karya tulis saya sendiri kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Padang, 22 Maret 2019



Saya yang menyatakan,

Weni Fitria

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS

Pembimbing I



Dr. Tri Irfia Indrayani, M. Pd

Padang 23-3-2019

Pembimbing II



Dr. Mursal, M. Ag

Padang 23/3-2019

Mengetahui:

Ketua Prodi



Dr. Mursal, M. Ag
Padang 23/3-2019

Nama : Weni Fitria

NIM : 1372526

Judul Tesis : Peran Orang Tua Tunggal (Ibu) Dalam Melaksanakan Pendidikan Islam
(Studi Kasus di Kenagarian Sago Salido Kecamatan IV Jurai)

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat telah melaksanakan ujian tesis pada:

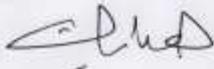
Hari/Tanggal : Senin/ 01 April 2019
Pukul : 15.00 – 17.00 WIB
Tempat : PPs. UMSB

Terhadap Mahasiswa:

Nama : Weni Fitria
NIM : 1372526
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Orang Tua Tunggal (Ibu) dalam Melaksanakan Pendidikan Islam
(Studi Kasus di Kenagarian Sago Salido Kecamatan IV Jurai)

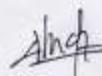
Sesuai dengan hasil rapat Tim Penguji Tesis yang bersangkutan dinyatakan lulus dengan nilai 86 atau A

Ketua



Datres Hidayat, Le., M.Ed., Ph.D

Sekretaris



Nurhaida, SE, M.M

Penguji

Dr. Aguswan Rasjid, Lt. M.A

Dr. Tri Irfa Indrayani, M. Pd

Dr. Syaflin Halim, M.A

Dr. Mursal, M. Ag

Diketahui oleh,
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
Direktur



Dr. Mursal, M.Ag
NBM: 1198585

ABSTRAK

Tesis yang berjudul **“Peran Orang Tua Tunggal (Ibu) dalam Melaksanakan Pendidikan Islam (Studi Kasus di Kenagarian Sago Salido Kecamatan IV Jurai)”**. Di tulis oleh **Weni Fitria, Nim 1372526** Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana Universitas Muhamadiyah Sumatera Barat.

Pendidikan ditempatkan sebagai sesuatu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan nilai-nilai ajaran Islam dapat disampaikan sekaligus dan diterapkan dalam kehidupan manusia. Pendidikan dan kehidupan keluarga merupakan dua hal yang eksistensial yang terlibat langsung dalam kehidupan manusia di dunia. Peran kedua orang tua sangat diperlukan dalam setiap perkembangan kehidupan dan melaksanakan pendidikan Islam terhadap anak-anaknya. Akan tetapi adakala dalam sebuah keluarga hanya terdapat orang tua tunggal (ibu) yang membesarkan dan mendidik anaknya tanpa didampingi oleh suami. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Orang Tua Tunggal (Ibu) dalam Melaksanakan Pendidikan Islam (Studi Kasus di Kenagarian Sago Salido Kecamatan IV Jurai)”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan subjek penelitian orang tua tunggal, anak dari keluarga orang tua tunggal. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan model analisis data kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Orang Tua Tunggal di Kenagarian Sago Salido secara umum telah menjalankan tugas dan tanggung jawab membesarkan anak, meyenggarakan pendidikan Islam. Hal ini terlihat dari terselenggaranya pendidikan anak serta pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dengan baik. Namun masih terdapat orang tua tunggal (ibu) yang belum mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. 2. Peran Orang tua tunggal (ibu) sangat besar dalam melaksanakan pendidikan Islam di Kenagarian Sago Salido. Orang tua tunggal (ibu) berperan dalam mendidik anak dan terlibat langsung dalam melaksanakan pendidikan Islam tersebut. Orang tua tunggal (ibu) berperan dalam melanjutkan pendidikan anak dan menanamkan nilai-nilai ajaran agama sejak dini. 3. Orang tua tunggal (ibu) di Kenagarian Sago Salido mengalami hambatan dan tantangan dalam melaksanakan pendidikan Islam terhadap anak. Hambatan terbesar orang tua tunggal tersebut adalah keterbatasan ekonomi, serta ketiadaan figur pemimpin keluarga. Sementara hambatan lainnya kehilangan figur ayah sebagai pemimpin keluarga, kesedihan ditinggal sosok ayah serta pengaruh pergaulan lingkungan terhadap anak sekalipun itu bukanlah hambatan terbesar yang dirasakan orang tua tunggal (ibu). 4. Dalam mengatasi semua hambatan dan tantangan tersebut orang tua tunggal (ibu) di Kenagarian Sago Salido telah berusaha untuk bekerja, bekerjasama dengan keluarga terdekat untuk melaksanakan pendidikan anak. Selain itu dibutuhkan peran serta masyarakat dan pemerintah juga dibutuhkan dalam mengatasi semua hambatan tersebut.

Kata Kunci : Peran, Orang Tua Tunggal (Ibu), Pendidikan Islam

ABSTRACT

The thesis entitled "The Role of Single Parents (Mothers) in Implementing Islamic Education (Case Study in Kenagarian Sago Salido District IV Jurai)". Written by Weni Fitria, Nim 1372526 Islamic Education Study Program, Postgraduate Program at West Sumatra Muhamadiyah University.

Education is placed as something important in human life. Through education the values of Islamic teachings can be delivered at once and applied in human life. Education and family life are two existential things that are directly involved in human life in the world. The role of both parents is very necessary in every development of life and implementing Islamic education for their children. But sometimes in a family there is only a single parent (mother) who raises and educates their children without being accompanied by a husband. For this reason, this study aims to find out how the role of Single Parents (Mother) in Implementing Islamic Education (Case Study in Kenagarian Sago Salido District IV Jurai) ".

This study used a descriptive qualitative approach with a single parent research subject, a child from a single parent family. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. While the data analysis uses a qualitative data analysis model.

The results of the study show that: 1. Single Parents in Kenagarian Sago Salido in general have carried out the duties and responsibilities of raising children, carrying out Islamic education. This can be seen from the implementation of children's education and the understanding and practice of Islamic teachings properly. But there are still single parents (mothers) who have not been able to carry out their duties and responsibilities. 2. The role of single parents is very large in carrying out Islamic education at the Kenagarian Sago Salido. Single parents (mothers) play a role in educating children and are directly involved in implementing Islamic education. Single parents (mothers) play a role in continuing children's education and instilling religious teaching values from an early age. 3. Single parents (mothers) at Kenagarian Sago Salido experience obstacles and challenges in implementing Islamic education for children. The biggest obstacle for single parents is economic limitations, and the absence of family leaders. While other obstacles to losing a father figure as a family leader, sadness left by a father figure and the influence of environmental relations on children even though that is not the biggest obstacle felt by single parents (mother). In overcoming all the obstacles and challenges, single parents (mothers) at Kenagarian Sago Salido have tried to work, in collaboration with the closest family to carry out children's education. In addition, the participation of the community and the government is also needed in overcoming these obstacles.

Keywords: Role, Single Parents (Mothers), Islamic Education

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah Nya sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Salawat dan salam untuk Nabi Muhamad SAW yang telah berhasil menyampaikan risalah ajaran Islam di permukaan bumi dan meninggalkan dua pedoman hidup bagi umat manusia yakni al-Qur'an dan Hadis.

Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini terdapat berbagai halangan dan hambatan karena keterbatasan penulis sebagai manusia. Namun berkat izin dari Allah SWT serta bimbingan yang diberikan oleh pembimbing serta bantuan dari berbagai pihak, maka tesis dapat penulis selesaikan. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
2. Direktur dan Asisten Direktur Program Pascasarjana Muhammadiyah Sumatera Barat.
3. Ibu Dr. Tri Irfa Indrayani, M. Pd sebagai pembimbing I dan Bapak Dr. Mursal, M.Ag sebagai pembimbing II yang telah memberikan dorongan, arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Bapak/Ibu Dosen Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
5. Bapak/Ibu pimpinan dan karyawan perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah membantu penulis dalam menyediakan literatur untuk penulisan tesis ini.
6. Pemerintahan Kenagarian Sago Salido Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan yang telah memberikan layanan, bantuan dan informasi kepada penulis selama proses penelitian di kenagarian tersebut.

7. Orang tua tunggal (ibu) dan anak di Kenagarian Sago Salido yang telah bersedia menjadi subjek penelitian memberikan informasi selama proses penelitian ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dan pihak lainnya yang telah memberikan bantuan baik moril maupun dorongan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
9. Ucapan terima kasih tak terhingga kepada orang tua, suami dan keluarga besar pada umumnya yang telah memberikan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Semua karena keterbatasan pengalaman, ilmu maupun keterbatasan pustaka yang ditinjau, serta waktu yang singkat dalam melaksanakan penelitian. Oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran agar tesis ini lebih sempurna serta sebagai masukan bagi penulis untuk penelitian dan penulisan karya ilmiah di masa yang akan datang.

Penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa maupun pihak-pihak yang membutuhkan dan menjadi amal ibadah bagi penulis. Amin. *Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

2019

Padang, 22 Maret

Penulis

Weni Fitria
Nim.1372526

DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak	iv
Abstract	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Lampiranxi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian 11
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Kegunaan Penelitian.....	13
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Konseptual.....	14
1. Peran Dan tanggung Jawab Orang Tua Tunggal (Ibu) Terhadap Anak	
a. Pengertian Orang Tua dan Keluarga	14
b. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak ...	18
c. Pengertian Orang Tua Tunggal	21
d. Peran dan Tanggung Jawab Orang tua Tunggal	22
2. Pendidikan Islam Terhadap Anak (Keluarga)	
a. Pengertian Pendidikan Islam	25
b. Tujuan dan Urgensi Pendidikan Islam.....	27
c. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam melaksanakan pendidikan Islam terhadap Anak.....	32

d. Peran Orang Tua dalam Melaksanakan Pendidikan Islam Terhadap Anak	35
B. Hasil Penelitian Relevan	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	40
B. Latar Penelitian	41
C. Metode dan Prosedur Penelitian.....	42
D. Data dan Sumber Data	44
E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data	52
F. Prosedur Analisis Data	54
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	63
1. Deskripsi Kenagarian Sago Salido	63
a. Letak Geografis Kenagarian Sago Salido.....	63
b. Profil Kenagarian Sago Salido	65
c. Analisis Gambaran Umum Kenagarian Sago Salido.....	71
2. Deskripsi Hasil Penelitian	72
a. Kondisi Orang Tua Tunggal (Ibu) di Kenagarian Sago Salido	73
b. Kondisi Anak Orang Tua Tunggal (Ibu) di Kenagarian Sago Salido	81
c. Gambaran Peran Orang Tua Tunggal dalam melaksanakan Pendidikan Islam (Studi Kasus di Kenagarian Sago)	88
B. Pembahasan	96
1. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua Tunggal (Ibu) dalam Melaksanakan Pendidikan Islam (Studi Kasus di Kenagarian Sago Salido)	96
2. Peran Orang Tua Tunggal (Ibu) dalam Melaksanakan Pendidikan Islam (Studi Kasus di Kenagarian Sago Salido) ...	104
3. Tantangan dan Hambatan Orang Tua Tunggal (Ibu) dalam	

Melaksanakan Pendidikan Islam (Studi Kasus di Kenagarian Sago Salido)	109
4. Solusi Orang Tua Tunggal (Ibu) dalam Melaksanakan Pendidikan Islam (Studi Kasus di Kenagarian Sago Salido) ...	112
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	
A. Kesimpulan.....	117
B. Rekomendasi	118
DAFTAR PUSTAKA	120
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	123
LAMPIRAN	124

DAFTAR TABEL

1.1	Data Orang Tua Tunggal (Ibu) Di Kenagarian Sago Salido	8
1.2	Jumlah Orang Tua Tunggal (Ibu) Di Kenagarian Sago Salido	9
1.3	Daftar Kampung dan Data Penduduk Kenagarian Sago Salido.....	40
1.4	Penentuan Populasi dan Sampel Orang Tua Tunggal (Ibu) Di Kenagarian Sago Salido Sebagai Sumber Data Primer Penelitian..	50
1.5	Jumlah Penduduk Kenagarian Sago Salido.....	65
1.6	Daftar Sampel Penelitian Orang Tua Tunggal (Ibu) dan Anak (Kode, Inisial Nama) Kenagarian Sago Salido	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A : Pedoman Wawancara	124
Lampiran B : Pedoman Observasi.....	129
Lampiran C : Dokumentasi	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam sama sekali tak dapat dipisahkan dari nilai-nilai ajaran Islam itu sendiri. Sebab pada hakikatnya, pendidikan merupakan usaha yang diyakini paling efektif dalam upaya mewujudkan nilai-nilai ajaran Islam itu secara utuh dan menyeluruh.¹ Dalam pengertian ini maka pendidikan ditempatkan sebagai sesuatu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan nilai-nilai ajaran Islam dapat disampaikan sekaligus dan diterapkan dalam kehidupan manusia.

Pendidikan menentukan perilaku seseorang.² Pendidikan dalam pengertian ini tentunya lebih menyentuh ranah afektif dari peserta didik. Ranah tersebut menyangkut etika, budi pekerti, atau akhlak dari masing-masing peserta didik. Hal tersebut tentunya harus menjadi perhatian atau ukuran utama dalam kehidupan baik di dalam ataupun di luar sekolah. Hal ini senada dengan makna dari pendidikan Islam, bahwa pendidikan Islam menyentuh semua aspek dan ranah dari setiap anak.

Pentingnya pendidikan Islam merupakan langkah membentuk peserta didik yang tidak hanya sukses dalam ranah kognitif tetapi juga menjadi panutan dalam ranah afektif. Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing

¹ H. Jalaluddin, 2016, *Pendidikan Islam Pendekatan Sistem dan Proses*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, h. 1

² Sofyan S. Willis, 201, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, Bandung: Alfabeta, h.

pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.³

Pendidikan Islam terlahir dari sebuah paradigma, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai *kerangka berfikir* Islam berupa pemikiran menyeluruh tentang alam semesta, manusia dan kehidupan dunia, sebelum dunia dan kehidupan sesudahnya serta kaitan (hubungan) antara kehidupan dunia dengan kehidupan sebelum dan sesudahnya.⁴

Pengertian di atas menunjukkan bahwa paradigma pendidikan Islam tidak pernah bisa dilepaskan dari paradigma Islam itu sendiri. Hal tersebut sangat erat kaitannya dalam melihat sisi kehadiran manusia di muka bumi. Hakekatnya tujuan manusia dilahirkan di dunia adalah sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang harus senantiasa melaksanakan semua perintah-Nya sekaligus menghentikan setiap larangan-Nya. Maka sudah seharusnya hakekat dari pendidikan Islam tersebut berpangkal dari hakekat manusia itu sendiri di dalam Islam.

Tujuan pendidikan dalam Islam adalah untuk membentuk manusia yang berkarakter, yakni (1) berkepribadian Islam, (2) menguasai *tsaqofah* Islam, (3) menguasai ilmu kehidupan (sains teknologi dan keahlian) yang memadai.⁵

Pengertian di atas memberikan pemahaman bahwa Islam memberikan konsekuensi terhadap umatnya untuk menunjukkan identitasnya sebagai umat muslim. Identitas tersebut mencakup pada cara mereka untuk berfikir yang

³ M Arifin, 2011, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisiliner Edisi Revisi*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 22

⁴ M.Ismail Yusanto, dkk., 2014, *Menggagas Pendidikan Islam*, Bogor: Al-Azhar Press, h.

⁵ M.Ismail Yusanto, dkk., h. 65

kemudian akan terlihat dalam cara mereka untuk mengaplikasikan pemikirannya melalui sikap dan tingkah laku mereka. Semua itu tentunya akan selalu dilandaskan pada ajaran Islam itu sendiri. Itulah yang disebut dengan manusia yang berkepribadian Islam.

Islam juga mendorong setiap umatnya untuk menjadi manusia yang berilmu, sehingga Islam mewajibkan mereka untuk selalu menuntut ilmu. Berbicara mengenai *tsaqofah* Islam, meliputi ilmu fiqih, bahasa Arab, *sirah nabawiyah*, *al-Qur'an*, *al-Hadist*, dan sebagainya. *Tsaqafah* Islam adalah ilmu-ilmu yang dikembangkan berdasarkan aqidah Islam, yang sekaligus menjadi sumber peradaban Islam.⁶ Maka Islam mewajibkan umatnya untuk memahami dan menguasai ilmu-ilmu tersebut. Selain itu Islam juga mengajarkan setiap umatnya untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuannya adalah agar mereka mampu mencapai kemajuan material. Dengan demikian mereka akan mudah menjalankan perannya sebagai khalifah di muka bumi.

Zuhairini mengemukakan bahwa secara garis besar lembaga pendidikan Islam dapat dibedakan kepada tiga macam, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.⁷ Pendidikan dan kehidupan keluarga merupakan dua hal yang eksistensial yang terlibat langsung dalam kehidupan manusia di dunia.

Awal kehidupannya, manusia diberikan kemampuan dasar oleh Allah SWT berupa penglihatan, pendengaran, dan akal-budi yang akan mengalami perkembangan melalui kegiatan belajar dan berinteraksi dengan lingkungannya. Orang tua dan orang-orang yang berada di dalam

⁶ M.Ismail Yusanto, dkk., hal. 96

⁷ Zuhairini, 1992, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 177

lingkungannya itulah yang nantinya akan membantu dan mendidik manusia tersebut. Sebagaimana Nabi SAW menyatakan dalam sebuah sabdanya:

عن أبي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبْوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ، أَوْ يُنَصِّرَانِهِ، أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya :“Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah saw bersabda, “Tidaklah seorang anak dilahirkan kecuali dalam keadaan fitrah. Lalu kedua orang tuanyalah yang menjadikan ia Yahudi, Nashrani, dan Majusi” (HR. Bukhari Muslim)⁸

Pengertian keluarga dalam arti sempit adalah keluarga yang didasarkan pada hubungan darah dan terdiri atas ayah-ibu-anak, yang dijuluki dengan istilah keluarga inti. Maksudnya, dari persekutuan yang hidup dan tinggal bersama, pasangan suami-istri berfungsi sebagai ayah-ibu dan anak yang lahir dari hubungan mereka sebagai suami-istilah yang merupakan inti dari kehidupan tersebut.⁹

Maciver dan Page menyebutkan lima ciri khas yang menandai kehidupan keluarga, yaitu (1) adanya hubungan berpasangan antara kedua jenis (pria dan wanita), (2) dikukuhkan dalam suatu pernikahan, (3) adanya pengakuan terhadap keturunan (anak) yang dilahirkan dalam rangka hubungan tersebut, (4) adanya kehidupan ekonomis yang diselenggarakan bersama, dan (5) diselenggarakannya kehidupan berumah tangga.¹⁰

⁸ Al-Bukhari, Shahih Imam Bukhari, kitab al-Janaiz, hadits. 1296, al-Muslim, Shahih Imam Muslim, kitab al-qadr, hadits. 4803

⁹ M. I. Soelaeman, 1994, *Pendidikan dalam Keluarga*, Bandung: Alfabeta, h. 6

¹⁰ M. I. Soelaeman., hal. 9

Berdasarkan pengertian keluarga di atas, maka sesungguhnya sebuah keluarga yang ideal adalah adanya pasangan suami istri yang kelak menjadi orang tua (ayah dan ibu) yang dibentuk dalam sebuah ikatan yang sah. Jika dikarunia keturunan maka keluarga tersebut menjadi keluarga yang lengkap, dimana orang tua memegang tugas dan tanggung jawab untuk mengelola keluarga dan mendidik anak-anak sesuai aturan Islam.

Kedua orang tua memiliki pengaruh yang besar bagi pertumbuhan anak-anak.¹¹ Seorang anak tumbuh dan berkembang bersama keluarga terutama ayah dan ibunya. Tidak bisa tidak maka peran orang tua sangat dominan dalam pembentukan kepribadian seorang anak. Demikian pula halnya dengan penanaman nilai-nilai akidah Islamiah dan pembentukan akhlak anak, maka seharusnya tidak terlepas dari peran dan tanggung jawab kedua orangtuanya.

Anak adalah bagian dari ibunya, ritme jiwa sang ibu sama dengan anak. Seorang ibu juga bisa menenangkan anak di hari pertama hidupnya. Roh yang datang “dari atas” diterima, diasuh, dan dirawat oleh sang ibu; oleh sebab itu ibu merupakan teman terbaik bagi si anak. Peran ayah adalah membantu ibu atau wali dalam mendidik anak.¹² Dengan kata lain pendidikan terhadap anak merupakan tanggung jawab penuh kedua orang tua. Hal ini sebagaimana tergambar dalam Firman Allah SWT:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦١﴾

¹¹ Najah as-Sabatin, 2013, *Dasar-Dasar Mendidik Anak*, Bogor: Al-Azhar Freshzone Publishing, h. 11

¹² Inayat Khan, 2002, *Metode Mendidik Anak Secara Sufi*, Bandung: Nuansa, h. 8

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.(QS. at-Tahrim: 6)¹³

Berdasarkan ayat di atas setiap orang tua bertanggung jawab menyelamatkan keluarganya dari api neraka, yaitu dengan menanamkan nilai-nilai keislaman dan melaksanakan pendidikan Islam dalam keluarga terutama terhadap anak-anaknya. Kehidupan seorang anak merupakan tanggung jawab dari kedua orang tuanya. Peran kedua orang tua sangat diperlukan dalam setiap perkembangan kehidupan anak dan untuk membentuk kepribadian si anak.

Kehidupan keluarga yang harmonis sangat menentukan pendidikan si anak. Anak akan berkembang dengan baik jika mendapatkan perhatian dari kedua orang tuanya secara bersamaan. Berbeda dengan anak yang hanya mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari salah satu saja, misal ayah atau ibu. Tentunya hal tersebut dapat menjadikan beban mental bagi anak kelak di kehidupan mendatang.

Ada kalanya anak tidak bisa tumbuh dan berkembang dalam keluarga yang sempurna. Keberlangsungan pernikahan antara kedua orang tuanya merupakan jawaban dari permasalahan tersebut. Hal tersebut mungkin terjadi karena adanya faktor kematian atau perceraian. Tentunya kondisi seperti itu sangat

¹³ Semua terjemahan ayat al-Qur'an dalam tesis ini diambil dari *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI, 2010, Bandung: CV. Diponegoro.

tidak menguntungkan bagi si anak, dimana dia harus tinggal dengan orang tua tunggal.

Idealnya peran ayah dan ibu tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan anak. Si anak tidak dapat hidup hanya dengan salah satu keberadaan orang tuanya. Namun saat ini tidak sedikit ditemui di tengah-tengah masyarakat, adanya kehidupan sebuah keluarga yang tidak lengkap. Adakalanya anak hanya dibesarkan oleh orang tua tunggal seperti ibu saja atau sebaliknya hanya ayah saja.

Penulis merasa tertarik mengkaji lebih jauh tentang ibu sebagai orang tua tunggal dalam penelitian ini. Seorang ibu yang harus hidup sebagai orang tua tunggal bagi anak atau beberapa anaknya tentunya mempunyai tanggung jawab yang sangat besar. Dia harus bisa menjadi seorang ibu sekaligus ayah bagi anaknya. Peran ganda tersebut harus bisa dijalani agar keberlangsungan kehidupan anaknya dapat dipenuhi. Tidak hanya sebagai pendidik, pemberi kasih sayang, dia sekaligus sebagai pelindung dan pemberi nafkah bagi anaknya. Beberapa fungsi tersebut tidak bisa dibaginya dengan orang lain, karena sudah tentu kehidupan anaknya merupakan kewajiban dan tanggung jawab bagi dirinya.

Sehubungan dengan ini, di Kenagarian Sago Salido Kecamatan IV Jurai saat ini, penulis mendapati adanya beberapa orang tua tunggal dalam hal ini ibu yang membesarkan dan mendidik anak-anaknya tanpa didampingi suami. Penulis berhasil mengumpulkan beberapa data tentang orang tua atau ibu tunggal tersebut yang penulis himpun dalam tabel berikut:

Tabel 1.1.
Data Orang Tua tunggal (Ibu) Di Kenagarian Sago Salido

No	Nama Orang Tua Tunggal	Umur	Alamat	Pekerjaan	Penyebab Menjadi Orang Tua Tunggal	Jumlah anak
1	Jasnibar	65 th	Kampung Sianik. Kenagarian Sago Salido	Pedagang	Suami meninggal	4 orang
2	Yusnidar	63 th	Kampung Baru Kenagarian Sago Salido	Berjualan Kue	Suami meninggal	7 orang
3	Darwani, S. PdI	60 th	Belakang MAN Salido Kenagarian Sago Salido	PNS	Suami meninggal	5 orang
4	Nurnis	65 th	Kampung Baru Kenagarian Sago Salido	Buruh Lepas	Suami meninggal	3 orang
5	Santi	29 th	Karang Sago Kenagarian Sago Salido	Buruh Lepas	Bercerai	2 orang
6	Dewi	40 th	Karang Sago Kenagarian Sago Salido	Buruh Lepas	Bercerai	3 orang

Sumber: Orang Tua Tunggal di Kenagarian Sago Salido Tahun 2015

Observasi penulis lakukan selama 3 hari yaitu pada tanggal 19 s.d 11 Desember 2015, dan dilanjutkan pada bulan Februari 2019. Penulis mendapat informasi tentang status janda beberapa ibu di atas dari informasi masyarakat. Penulis menemui orang tua (ibu) tunggal tersebut antara jam 16.00-18.00 WIB di kediamannya.

Untuk melengkapi data di atas, penulis kembali melakukan penelitian awal di Kantor Wali Nagari Kenagarian Sago Salido pada tanggal 04 Maret 2019.

Penelitian dilaksanakan untuk jumlah orang tua tunggal (ibu) yang terdapat di kenagarian Sago Salido yang terdiri dari 3 (tiga) Kampung yaitu Kampung Karang Sago, Kampung Sianik dan Kampung Baru. Informasi yang diperoleh oleh penulis dari Kantor Wali Nagari adalah:

Tabel 1.2.
Jumlah Orang Tua Tunggal di Kenagarian Sago Salido

No	Nama Kampung	Jumlah Orang Tua Tunggal (Ibu)
1	Kampung Karang sago	25 orang
2	Kampung Sianik	58 Orang
3	Kampung Baru	65 Orang

Sumber: Kantor Wali Nagari Kenagarian Sago Salido Tahun 2019

Observasi awal di Kantor Wali Nagari ini penulis maksudkan untuk mengetahui data dan jumlah orang tua tunggal (ibu) di tempat penelitian, disamping itu untuk memudahkan penulis melakukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari observasi awal adalah terlihat beberapa keluarga orang tua tunggal (ibu) yang memiliki anak yang cukup berhasil baik dalam pendidikannya. Mereka juga memiliki akhlak yang baik dan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian anak tersebut juga ada yang telah bekerja diberbagai sektor kehidupan dan bahkan jadi panutan di tengah masyarakat.

Keluarga yang termasuk kategori berhasil menurut observasi awal ini adalah keluarga Ibu Jasnibar. Dari 5 Orang anak yang dia miliki yang dibesarkan secara mandiri sejak suaminya meninggal 3 orang anak berhasil

meraih gelar sarjana. Sementara itu dari penuturan sang ibu dan pengamatan penulis, anak-anak tersebut dapat dikategorikan sebagai orang yang cukup religius, berakhlak baik dan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Demikian pula dengan keluarga Ibu Nurnis yang memiliki 3 orang anak, sejauh pengamatan penulis berhasil mendidik anaknya baik secara akademis maupun dari segi akhlak dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupannya.

Disatu sisi penulis juga menemukan adanya anak dari keluarga orang tua tunggal (ibu) yang cenderung kurang berhasil dalam pendidikannya, bahkan ada yang putus sekolah. Disamping itu terdapat pula anak yang memiliki orang tua tunggal (ibu) yang berperilaku kurang mencerminkan akhlak yang baik, termasuk kurangnya melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Kasus ini terdapat misalnya dalam keluarga Ibu Dewi yang memiliki 3 orang anak dari suami yang menceraikannya. Sepanjang pengamatan penulis dan perbincangan dengan informan, terlihat bahwa anak dari keluarga ini kurang berhasil secara akademis bahkan ada satu anak yang tidak sekolah padahal sudah memasuki usia sekolah. Anak-anak tersebut ada yang tidak bisa membaca al-Qur'an (tidak mengaji) dan tidak bisa melaksanakan shalat dengan benar.

Berkaitan dengan peran orang tunggal (Ibu) dalam melaksanakan pendidikan Islam terhadap anak, dari observasi awal tersebut maka dapat ditarik kesimpulan awal bahwa ada beberapa orang tunggal (Ibu) yang berhasil

melaksanakan perannya dengan baik dalam melaksanakan pendidikan Islam terhadap anak. Sementara itu tidak bisa dipungkiri bahwa terdapat pula beberapa orang tunggal (Ibu) yang belum berhasil melaksanakan perannya dalam melaksanakan pendidikan Islam terhadap anak. Hal ini menarik minat penulis untuk meneliti lebih mendalam tentang peran orang tua tunggal (Ibu) dalam mendidik anak-anaknya, Apa tantangan dan hambatan yang ia hadapi dan bagaimana ia berusaha keluar dari hambatan tersebut.

Berdasarkan latar belakang dan kondisi di atas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai bagaimana peran seorang ibu sebagai orang tua tunggal dalam melaksanakan pendidikan Islam terhadap anaknya di rumah tangga. Oleh karena itu penulis memberikan judul **“Peran Orang Tua Tunggal (Ibu) dalam Melaksanaan Pendidikan Islam (Studi Kasus di Kenagarian Sago Salido Kecamatan IV Jurai)”**.

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, serta untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada: Peran orang tua tunggal (ibu) dalam melaksanakan pendidikan Islam (studi kasus di kenagarian Sago Salido kecamatan IV Jurai).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah serta fokus penelitian yang telah penulis uraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini

adalah “Bagaimanakah peran orang tua tunggal (ibu) dalam melaksanakan pendidikan Islam (studi kasus di kenagarian Sago Salido kecamatan IV Jurai?”.

Rumusan masalah ini penulis jabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tugas dan tanggung jawab orang tua tunggal (ibu) dalam melaksanakan pendidikan Islam terhadap anak di kenagarian Sago Salido kecamatan IV Jurai?
2. Bagaimanakah peran orang tua tunggal (ibu) dalam melaksanakan pendidikan Islam (studi kasus di Kenagarian Sago Salido kecamatan IV Jurai)?
3. Bagaimanakah hambatan dan tantangan orang tua tunggal (ibu) dalam melaksanakan pendidikan Islam (studi kasus di Kenagarian Sago Salido kecamatan IV Jurai)?
4. Bagaimanakah usaha orang tua tunggal (ibu) menghadapi tantangan dan hambatan dalam melaksanakan pendidikan Islam (studi kasus di Kenagarian Sago Salido kecamatan IV Jurai)?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan penulis laksanakan ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui tugas dan tanggung jawab orang tua tunggal (ibu) dalam melaksanakan pendidikan Islam (studi kasus di Kenagarian Sago Salido kecamatan IV Jurai).

2. Untuk mengetahui peran orang tua tunggal (ibu) dalam melaksanakan pendidikan Islam (studi kasus di Kenagarian Sago Salido kecamatan IV Jurai).
3. Untuk mengetahui hambatan dan tantangan orang tua tunggal (ibu) dalam melaksanakan pendidikan Islam (studi kasus di Kenagarian Sago Salido kecamatan IV Jurai).
4. Untuk mengetahui usaha orang tua tunggal (ibu) menghadapi tantangan dan hambatan dalam melaksanakan pendidikan Islam (studi kasus di Kenagarian Sago Salido kecamatan IV Jurai).

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian yang akan penulis laksanakan adalah:

1. Bagi penulis adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi Magister (S2) di program pasca sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
2. Bagi mahasiswa adalah untuk memberikan pengetahuan tentang bagaimana peranan orang tua tunggal (ibu) dalam melaksanakan pendidikan Islam terhadap anak di kenagarian Sago Salido.
3. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pemerintah dan masyarakat pada umumnya dalam rangka mendukung peran orang tua tunggal (ibu) dalam melaksanakan pendidikan Islam terhadap anak di kenagarian Sago Salido.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

3. Peran Dan tanggung Jawab Orang Tua Tunggal (Ibu) Terhadap Anak

a. Pengertian Keluarga, Orang Tua dan anak

1) Keluarga

Keluarga pada hakekatnya merupakan satuan terkecil sebagai inti dari suatu sistem sosial yang ada dalam masyarakat.¹⁴ Dalam pengertian ini pada umumnya dipahami bahwa keluarga terdiri dari orang tua dan anak-anak yang merupakan satu kesatuan terkecil dalam sebuah sistem kehidupan masyarakat.

Pembentukan keluarga dalam Islam bermula dengan terciptanya hubungan suci yang menjalin seorang lelaki dan seorang perempuan melalui perkawinan yang halal, memenuhi rukun-rukun dan syarat-syarat sahnya. Oleh sebab itu kedua suami istri itu merupakan dua unsur utama dalam keluarga.¹⁵ Jadi dalam pengertian ini keluarga adalah perkumpulan yang halal antara seorang laki-laki dan seorang perempuan.

Ketika kedua suami istri itu dikaruniai seorang anak atau lebih, maka anak-anak itu menjadi unsur ketiga pada keluarga tersebut disamping dua unsur sebelumnya.¹⁶ Masing-masing dari ketiga unsur ini tentu memiliki peranan penting dalam membina dan membentuk sebuah keluarga. Apabila salah satu

¹⁴ Novi Hendri, *Psikologi dan Konseling Keluarga Menurut Paradigma Islam*, (Bandung: CitaPustaka Media Perintis, 2012), hal. 10

¹⁵ Hasan Langgulung, 2004, *Manusia & Pendidikan Suatu Analisa Psikologis, Filsafat dan Pendidikan*, Jakarta: PT.Pustaka Al Husna Baru, h. 290

¹⁶ Hasan Langgulung, h. 290

unsur hilang maka dapat menyebabkan hilangnya keseimbangan dalam keluarga tersebut.

Di dalam keluarga hubungan antar individu, hubungan otoritas, pola pengasuhan, pembentukan karakter, masuknya nilai-nilai masyarakat, dan lain-lain.¹⁷ Dari semua fakta tersebut dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah inti dari masyarakat dan proses kehidupan seorang manusia baik secara pribadi, sosial termasuk proses pendidikannya berawal dari keluarga. Keluarga juga tempat berlindung bagi anak sampai dia siap untuk melindungi diri sendiri.

Disamping fungsi keluarga sebagai tempat berlindung, juga fungsi keluarga menurut Mudjiona adalah:¹⁸

- a) Tempat mempersiapkan anak-anak bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma atau aturan-aturan dalam masyarakat dimana keluarga tersebut berada sehingga diantara setiap anak dapat bersosialisasi dengan yang lainnya.
- b) Tempat tersedianya keamanan ekonomi, agar kebutuhan rumah tangga terpenuhi.
- c) Kelangsungan reproduksi

Keluarga bagi seorang anak merupakan lembaga pendidikan non formal pertama, di mana mereka hidup, berkembang, dan matang. Di dalam sebuah keluarga, seorang anak pertama kali diajarkan pada pendidikan. Dari

¹⁷ H. Jalaluddin, hal. 225

¹⁸ Mudjiona, Hermawan. et.all. Fungsi Keluarga Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia. (Yogyakarta; Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996), hal 52

pendidikan dalam keluarga tersebut anak mendapatkan pengalaman, kebiasaan, keterampilan berbagai sikap dan bermacam-macam ilmu pengetahuan.

2) Orang Tua

Orang tua dalam hal ini terdiri dari ayah dan ibu. Dalam Kamus Besar Indonesia pengertian orang tua adalah; ayah ibu kandung.¹⁹ Adapun pengertian orang tua menurut beberapa ahli sebagaimana dikutip oleh Syamsul Kurniawan dalam bukunya “Pendidikan Karakter”, mendefinisikannya sebagai berikut:²⁰

- a) Rosyi Datus Saadah, mengungkapkan bahwa orang tua sebagai salah satu institusi masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu yang di dalamnya terjalin hubungan interaksi yang sangat erat.
- b) Kamus Besar Bahasa Indonesia, orang tua adalah ibu dan bapak yang mengayomi dan melindungi anak-anaknya dan seisi rumah.
- c) Suparyanto, mendefinisikan orang tua sebagai dua individu yang bergabung karena hubungan darah, perkawinan, dan adopsi dalam satu rumah tangga, yang berinteraksi dengan lainnya dalam peran menciptakan serta mempertahankan budaya.

Dari beberapa definisi di atas, maka yang dimaksud dengan orang tua adalah ayah dan ibu yang bertugas memberikan kasih sayang, memelihara, mengawasi dan melindungi serta membimbing anak-anak keturunan mereka.

¹⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cetakan Kesembilan, Jakarta; Balai Pustaka, h. 751

²⁰ Syamsul Kurniawan, 2013, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, h. 43

Orang tua merupakan bagian terpenting dalam keluarga, identik dengan orang yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga.

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

3) Anak

Disamping orang tua, anak juga merupakan bagian dari sebuah keluarga. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian anak adalah; keturunan yang kedua.²¹ Dalam pengertian ini yang dimaksud anak tentunya adalah keturunan langsung dari kedua orang tua.

Anak merupakan generasi penerus yang siap melanjutkan estafet perjuangan orang tua. Betapa bahagianya orang tua yang mampu melahirkan putra-putri berkualitas. Banyak orang tua yang berfikir bahwa membuat anaknya bahagia adalah tugas dan tanggung jawab dari orang tua.

Anak-anak dalam sebuah keluarga merupakan amanat dan rahmat dari Tuhan, generasi penerus serta pelestari norma yang berlaku dalam keluarga dan masyarakat.²² Berkaitan dengan hal ini tentu orang tua sangat berperan dalam kehidupan anak, sebab sebagian besar waktu anak dihabiskan dalam lingkungan keluarga. Apalagi anak masih di bawah pengasuhan atau anak usia

²¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, h. 35

²² Novi Hendri, h. 15

sekolah dasar yaitu antara usia (0- 12 tahun), terutama peran orang sangat dibutuhkan terutama peran seorang ibu.

b. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak

Orang tua sebagaimana pengertian di atas adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Dasar-dasar tanggung jawab orang tua terhadap anaknya meliputi:²³

- a) Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dan anak.
- b) Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya. Adanya tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai agama atau nilai-nilai spritual.
- c) Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan negara. Tanggung jawab sosial ini merupakan perwujudan kesadaran tanggung jawab keluarganya yang dibina oleh darah, keturunan dan kesatuan keyakinan.

²³ Hasbullah, 2015, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Cet. 12*, Jakarta: Rajawali Pers, h. 44-

- d) Memelihara dan membesarkan anaknya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan. Disamping itu ia bertanggung jawab dalam hal melindungi dan menjamin kesehatan anaknya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahkan bahaya lingkungan yang dapat membahayakan diri anak tersebut.
- e) Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia telah dewasa akan mampu mandiri.

Dari uraian di atas penulis berpendapat bahwa tugas dan tanggung jawab orang tua terhadap anak sangat berat. Orang tua dituntut bertanggung penuh memperhatikan kebutuhan anak dalam segala hal. Baik itu menyangkut kebutuhan jasmaniah seperti makan, minum dan sebagainya, termasuk menyangkut kebutuhan rohaniah seperti memberikan cinta kasih, motivasi. Disamping itu tanggung jawab terbesar orang tua adalah memberikan pendidikan terhadap anak.

Tugas dan tanggung jawab orang tua tersebut sejalan dengan perintah Allah SWT. Sebagaimana terkandung dalam Firman Allah:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا

اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿١٠١﴾

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.” (Q.S. an- Nisaa: 9)

Orang tua mengemban amanah besar untuk menciptakan kehidupan keluarga yang baik dan kondusif untuk pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya. Kehidupan keluarga menurut Nashih pada dasarnya mempunyai beberapa fungsi:²⁴

- a) Pembinaan nilai-nilai dan norma agama serta budaya.
- b) Memberikan dukungan efektif berupa hubungan kehangatan, mengasihi dan dikasihi, memedulikan dan dipedulikan, memberikan motivasi, saling menghargai, dan lain-lain.
- c) Pengembangan pribadi, berupa kemampuan mengendalikan diri baik fikiran maupun emosi, mengenal diri sendiri maupun orang lain, pembentukan kepribadian, melaksanakan peran, fungsi dan tanggung jawab sebagai anggota keluarga dan lain-lain.
- d) Penanaman kesadaran atas kewajiban, hak dan tanggung jawab individu terhadap dirinya dan lingkungan sesuai ketentuan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Peran orang tua mendidik anak dalam rumah tangga sangatlah penting karena dalam rumah tanggalah seorang anak mula-mula memperoleh

²⁴ A.U. Nashih, 1998, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Solo: Pustaka Amanah, h.

bimbingan dan pendidikan dari orang tuanya. Tugas orang tua adalah sebagai guru atau pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter bagi anak.

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan, bahwa perkembangan kehidupan seorang anak salah satunya ditentukan oleh orang tua, maka tanggung jawab orang tua terhadap anak sangatlah penting bagi masa depan anak, karena seorang anak pertama tumbuh dan berkembang bersama orang tua dan sesuai tugas orang tua dalam melaksanakan perannya sebagai orang tua yang mampu mengemban amanah untuk mengantarkan anaknya menjadi manusia yang seutuhnya.

c. Pengertian Orang Tua Tunggal

Keluarga orang tua tunggal atau *single parent families*, yaitu keluarga yang orang tuanya hanya terdiri dari ibu atau ayah yang bertanggung jawab mengurus anak setelah perceraian, mati atau kelahiran anak di luar nikah.²⁵ Pada zaman sekarang ini banyak konflik-konflik keluarga yang terjadi, diantara mereka ada yang berpisah karena perceraian yang berakibatkan keluarga menjadi keluarga *single parent*. Namun ada juga penyebabnya karena salah seorang orang tua tersebut meninggal dunia.

Tidak bisa dipungkiri ditengah-tengah masyarakat akan ditemui kehidupan keluarga yang terdiri dari orang tua dan anak-anak yang lengkap. Namun disisi lain juga tidak sedikit ditemui adanya keluarga yang hanya terdiri dari satu

²⁵ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 37

orang tua yang lebih dikenal sebagai *single parent* atau keluarga orang tua tunggal (*single parent families*). Orang tua tunggal tersebut bisa ibu yang ditinggal oleh suaminya ataupun ayah yang ditinggalkan oleh istrinya.

Orang tua sebagai *single parent* (orang tua tunggal) harus menjalankan peran ganda untuk keberlangsungan hidup keluarganya. *Single parent* harus mampu mengkombinasikan dengan baik antara pekerjaan domestik dan publik. Orang tua yang berstatus orang tua tunggal harus mencari uang untuk menafkahi keluarga dan juga mendidik anak serta memenuhi kebutuhan kasih sayang keluarganya, ia haruslah melakukan perencanaan yang matang dalam menjalankan peran ganda tersebut.²⁶

Berdasarkan pendapat di atas maka *single parent* atau orang tua tunggal yaitu seorang ayah atau seorang ibu yang memikul tugasnya sendiri sebagai kepala keluarga dan juga dalam membesarkan dan mendidik anak tanpa bantuan dari pasangannya. Tugas tersebut tentu tidak mudah karena orang tua tunggal tersebut dihadapkan pada peran ganda yang ditanggung sendiri.

d. Peran dan Tanggung Jawab Orang Tua (ibu) Tunggal

Dalam sebuah rumah tangga, menurut Perez ibu mempunyai peran antara lain sebagai: (1) Istri bagi suami; (2) ibu bagi anak-anaknya; (3) ibu rumah tangga.²⁷ Ibu mempunyai peran yang sangat penting dalam keluarga karena ibu mempunyai waktu yang lebih banyak untuk berinteraksi dengan setiap

²⁶ Zahrotul layliyah, *Perjuangan Hidup Single Parent, Jurnal Sosiologi Islam*, diunduh dari <http://jsi.uinsby.ac.id/index.php/jsi/article/view/35/32>, pada tanggal 01 maret 2019

²⁷ Novi Hendri, h. 13

anggota keluarga. Dengan naluri keibuannya, secara psikologis ibu mempunyai kedekatan dengan anak-anaknya dan anggota keluarga lainnya.²⁸

Menurut penulis, Peran di atas merupakan peran seorang ibu dalam rumah tangga (keluarga) yang masih lengkap yaitu terdiri dari pasangan suami dan istri. Dalam keluarga yang lengkap tersebut berkaitan dengan menunaikan perannya, seorang ibu bisa bekerjasama dengan suami sebagai pemimpin dalam keluarga.

Tanggung jawab seorang ibu sama besarnya dengan seorang bapak. Bahkan bagi seorang ibu tanggung jawab itu lebih berat, lantaran ibulah yang selalu berdampingan dengan anaknya semenjak ia dilahirkan hingga tumbuh besar dan mencapai usia yang layak untuk memikul tanggung jawab.²⁹ Tugas seorang ibu ini tidaklah mudah mengingat disamping bertanggung jawab terhadap anak-anaknya, ibu juga bertanggung jawab terhadap dirinya dan kehidupan keluarga secara menyeluruh. Akan lebih sulit lagi jika ibu tersebut menjadi orang tunggal dimana dia tidak lagi memiliki seorang suami yang mendampinginya menjalankan tugasnya tersebut.

Keutuhan orang tua (ayah dan ibu) dalam sebuah keluarga sangat dibutuhkan dalam membantu anak untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri. Keluarga dikatakan utuh, apabila di samping lengkap anggotanya, juga dirasakan lengkap oleh anggotanya terutama anak-anaknya.³⁰

²⁸ Novi Hendri, h. 13

²⁹ Henry N. Siahian, 1991, *Peranan ibu bapak mendidik anak*, Bandung: Angkasa, h.4

³⁰ Moh. Shochib, 2000, *Pola Asuh Orang Tua Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 18

Tanggung jawab dan ketegangan yang dihadapi orang tua tunggal (*single parent*) tentu lebih berat dari pada yang dihadapi oleh orang tua yang utuh atau lengkap pada saat membesarkan anak. Orang tua tunggal memiliki waktu yang sedikit dan sering kali memiliki sumber keuangan yang lebih sedikit. Sebagian orang tua tunggal, seperti janda dan duda mengalami ketegangan dan permasalahan khusus. Orang tua janda atau duda mengalami kesedihan dan perubahan hidup yang besar yang bisa membatasi kemampuannya untuk menghadapi sikap seorang anak.³¹ Jika orang tua tunggal tersebut adalah seorang ibu, maka hal tersebut akan lebih berat mengingat seringkali sang ibu juga berperan sebagai pencari nafkah disamping tugas dan tanggung jawab utamanya dalam membina dan mendidik dan memberikan kasih sayang pada anak-anaknya.

Dikutip dari *The Single Parent's Survival Guide*, "Satu hal yang tidak pernah cukup dimiliki oleh semua orang-tua tunggal adalah waktu." *The London Times*, "Kekurangan uang adalah problem yang paling serius."³²

Orang tua tunggal (ibu) dibebankan kepada tanggung jawab lain yang ditinggalkan oleh pasangannya, baik itu karena bercerai maupun karena pasangan tersebut meninggal dunia. Seperti tugas membesarkan anak, mendidik, mempersiapkan anak-anak menjadi pribadi yang matang sampai ia dewasa dan kewajiban-kewajiban lainnya yang tentunya tidak mudah untuk dipikul oleh seorang orang tua tunggal.

³¹ C. Drew, Edwards, *Ketika Anak Sulit Diatur: Panduan Bagi Para Orang Tua Untuk Mengubah Masalah Perilaku Anak*, (Bandung: Kaifa, 2006), hal. 52.

³² Menjadi Orang tua Tunggal yang Berhasil, diunduh dari <https://wol.jw.org/id/wol/d/r25/lp-in/101995722>, pada tanggal 16 Maret 2019

Dapat disimpulkan, peran dan tanggung jawab ibu sebagai *single parent* akan bertambah, ia harus mencari nafkah sendiri, mengambil keputusan-keputusan penting sendiri, dan sekian banyak tugas-tugas atau tanggung jawab yang harus dilaksanakan sebagai orang tua tunggal (*single parent*). Ia mengalami perubahan-perubahan besar yang harus dijalankan ibu sebagai seorang ibu sekaligus sebagai ayah. Orang tua tunggal dalam hal ini ibu walaupun tanpa bantuan dari pasangannya harus tetap menjalankan peran dengan baik sebagai tulang punggung keluarga dan juga sebagai panutan bagi anak-anaknya.

4. Pendidikan Islam Terhadap Anak (Keluarga)

a. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan secara teoritis mengandung pengertian “memberi makan” (*opvoeding*) kepada jiwa anak didik sehingga mendapatkan kepuasan rohaniah, juga sering diartikan dengan “menumbuhkan” kemampuan dasar manusia³³

Dalam dunia pendidikan Islam, istilah pendidikan berkisar pada konsep-konsep yang dirumuskan dalam istilah:³⁴

- 1) *Taklim*, yaitu pendidikan yang menitikberatkan masalah pada pengajaran, penyampaian informasi, dan pengembangan ilmu.
- 2) *Tarbiyah*, yaitu pendidikan yang menitikberatkan masalah pada pendidikan, pembentukan, dan pengembangan pribadi serta pembentukan dan pengemblengan kode etik (norma-norma etika/akhlak).

³³ M. Arifin, h. 32

³⁴ M. Saekhan Muchith, 2009, *Issu-Issu Kontemporer dalam Pendidikan Islam*, Kudus: STAIN Kudus, h. 34

3) *Ta'dib*, yaitu pendidikan yang memandang bahwa proses pendidikan merupakan usaha yang mencoba membentuk keteraturan susunan ilmu yang berguna bagi dirinya sebagai muslim yang harus melaksanakan kewajiban serta fungsionalisasi atas sistem sikap yang direalisasikan dalam kemampuan berbuat yang teratur, terarah, dan efektif.

Pendidikan Islam oleh Abudin Nata diartikan sebagai proses pembentukan individu berdasarkan ajaran Islam untuk mencapai derajat tinggi sehingga mampu menunaikan fungsi kekhalifahannya dan berhasil mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat.³⁵ Dalam hal ini, pendidikan Islam memberikan kontribusi sebagai pembentukan karakter individu berjiwa Islami.

Dari berbagai perbedaan pengertian pendidikan Islam di atas dapat diambil kesimpulan adanya titik persamaan yang secara ringkas dapat dikemukakan sebagai berikut bahwa pendidikan Islam merupakan bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada anak atau anak didik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim.

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Bagaimana pun sederhana komunitas, manusia perlu pendidikan. Maka dalam pengertian umum, kehidupan dan komunitas tersebut akan ditentukan oleh aktivitas pendidikan di dalamnya.³⁶ Berdasarkan hal ini dapat dipahami bahwa pendidikan sangat berpengaruh terhadap kehidupan seseorang sebagai pribadi maupun terhadap masyarakat

³⁵ Abuddin Nata, 2013, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h.

³⁶ Ramayulis, 2013, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, h. 28

pada umumnya. Baik buruknya pribadi seseorang atau suatu masyarakat dipengaruhi oleh pendidikan yang diperolehnya.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam dalam pandangan yang sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan Islam berarti sistem pendidikan yang memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya, dengan kata lain pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia baik duniawi maupun ukhrawi.

b. Tujuan dan Urgensi Pendidikan Islam

Pendidikan Islam yang dahulu dilakukan Nabi bertujuan untuk membina pribadi muslim agar menjadi kader yang berjiwa kuat dan dipersiapkan menjadi masyarakat Islam, mubalig, dan pendidik yang baik. Selain itu, pendidikan Islam juga untuk membina aspek-aspek kemanusiaan dalam mengelola dan menjaga kesejahteraan alam semesta.³⁷

Dalam hal ini tujuan pendidikan berorientasi langsung pada pembentukan pribadi dan pembinaan manusia. Sejalan dengan ini menurut Jalaluddin maka

³⁷ Abuddin Nata, h. 11

tujuan pendidikan Islam juga mengacu pada informasi yang termuat dalam al-Qur'an dan hadis. Khususnya yang terkait langsung dengan hakikat penciptaan manusia, yakni untuk menjadikan manusia sebagai pengabdikan Allah yang setia.³⁸

Adapun salah satu informasi yang memuat tentang hakikat penciptaan manusia adalah firman Allah SWT:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (Q.S. Adz- Dzariyaat : 56)³⁹

Menurut Hasan Langgulung, tujuan-tujuan pendidikan agama harus mampu mengakomodasikan tiga fungsi utama dari agama, yaitu fungsi spiritual yang berkaitan dengan akidah dan iman, fungsi psikologis yang berkaitan dengan tingkah laku individual termasuk nilai-nilai akhlak yang mengangkat derajat manusia ke derajat yang lebih sempurna, dan fungsi sosial yang berkaitan dengan aturan-aturan yang menghubungkan manusia dengan manusia lain atau masyarakat.⁴⁰

Hal tersebut menegaskan bahwa tujuan pendidikan Islam berpijak pada nilai-nilai Islam itu sendiri. Pada dasarnya tujuan pendidikan Islam itu meningkatkan derajat manusia dan mengantarkan manusia pada keselamatan hidupnya baik di dunia maupun di akhirat. Sebagaimana Islam

³⁸ H. Jalaluddin, h. 142

³⁹ Departemen Agama RI, h. 417

⁴⁰ Abuddin Nata, h. 46

memerintahkan agar manusia berkewajiban untuk memelihara dirinya keluarganya dari api neraka. Sebagaimana firman Allah dalam QS. At-Tahrim ayat 6:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.(QS. at-Tahrim: 6)

Pendidikan dalam Islam memiliki banyak tujuan bagi kehidupan seseorang. Dalam hal ini Langgungulung sebagaimana mengutip dari Ibnu Khaldun membagi tujuan-tujuan pendidikan itu kepada :⁴¹

- 1) Mempersiapkan seseorang dari segi keagamaan yaitu mengajarkannya syiar-syiar agama menurut al-Qur'an dan sunnah, sebab dengan jalan itu potensi iman itu diperkuat, sebagaimana halnya dengan potensi-potensi lain yang jika telah mendarah daging maka ia seakan-akan menjadi fitrah.
- 2) Menyiapkan seseorang dari segi akhlak.
- 3) Menyiapkan seseorang dari segi kemasyarakatan atau sosial.
- 4) Menyiapkan seseorang dari segi vokasional atau pekerjaan.

⁴¹ Hasan Langgungulung, 2004, *Manusia & Pendidikan Suatu Analisa Psikologis, Filsafat dan Pendidikan*, Jakarta: PT.Pustaka Al Husna Baru, h. 55-56

- 5) Menyiapkan seseorang dari segi pemikiran, sebab dengan pemikiranlah seseorang itu dapat memegang berbagai pekerjaan keterampilan tertentu seperti yang telah diterangkan di atas.
- 6) Menyiapkan seseorang dari segi kesenian, disini termasuk musik, syair, khat, seni bina dan lain-lain.

Selanjutnya menurut M. Arifin, tujuan pendidikan Islam itu mengandung tiga dimensi nilai, yakni:⁴²

- 1) Dimensi yang mengandung nilai yang meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di dunia.
- 2) Dimensi yang mengandung nilai untuk mendorong manusia untuk berusaha keras untuk meraih kehidupan di akhirat yang membahagiakan.
- 3) Dimensi yang mengandung nilai-nilai yang dapat memadukan antara kepentingan hidup duniawi dan ukhrawi.

Berdasarkan uraian di atas, maka orang tua sebagai pendidik pertama dan utama berkewajiban menanamkan pendidikan keimanan (tauhid) terhadap anak-anaknya dalam keluarga.

Terlebih di dalam pengaruh globalisasi dan gaya kehidupan yang hedonis, jika anak-anak tidak dibekali nilai-nilai keimanan dan ketakwaan sejak dini

⁴² M. Arifin, h. 120

maka mereka akan terjerumus dalam kehidupan yang membawa pada kehancuran. Apabila keluarga-keluarga islami telah menanamkan pendidikan keimanan dan ketakwaan kepada anak-anaknya, kemudian pada saat anak-anak dihantarkan ke sekolah untuk mempelajari ilmu pengetahuan dan keterampilan, tentu output pendidikan yang dihasilkan akan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa juga memiliki pengetahuan dan keterampilan serta menjadi yang beriman, berilmu, dan beramal shaleh.

Berkaitan dengan tujuan pendidikan Islam di atas, maka penulis berkesimpulan bahwa pendidikan Islam merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan seorang manusia. Pendidikan Islam merupakan keharusan mutlak untuk dilaksanakan secara konsisten dengan penuh rasa tanggung jawab, guna mencapai kesejahteraan hidup sebagai wujud peribadatan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Pendidikan Islam di samping sebagai kewajiban, mutlak dibutuhkan oleh setiap anak muslim untuk kepentingan eksistensinya. Terutama di saat memasuki era globalisasi yang penuh tantangan. Pendidikan Islam yang menekankan aspek kecerdasan spiritual memiliki format pemeliharaan, pemanfaatan, dan pengembangan fitrah kemanusiaan dalam mengantisipasi krisis spiritual di era globalisasi saat ini.

Tujuan dari pendidikan ini adalah membentuk, membina dan menyeimbangkan kepribadian anak. Sehingga ketika anak sudah mencapai usia taklif (dewasa), ia dapat melaksanakan kewajiban-kewajiban yang dibebankan pada dirinya secara baik dan sempurna.

c. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam melaksanakan Pendidikan Islam terhadap Anak

Kedua orang tua (Ibu-Bapak) adalah pendidik kodrati.⁴³ Maksud dari pernyataan ini adalah bahwa secara kodratnya setiap orang tua sudah dibekali dengan naluri sebagai pendidik. Naluri tersebut selanjutnya mendorong orang tua untuk menjalankan tugas perannya sebagai pendidik bagi anak.

Rumah merupakan pendidikan pertama yang diperoleh anak. Di dalam rumah anak akan memperoleh pendidikan awal dari keluarganya terutama orangtua. Orang tua merupakan faktor utama dalam membentuk karakter anak karena anak hanya akan bergaul dengan orang-orang dalam lingkungannya.

Tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya dilaksanakan dalam rangka memelihara dan membesarkan anak, melindungi keselamatan jasmani dan rohani dan membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat.⁴⁴ Dalam hal ini orang tua berkewajiban melaksanakan fungsi pemeliharaan dan perlindungan terhadap anaknya, termasuk memberikan pendidikan demi keselamatan hidup anak.

Disamping itu, tugas dan tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya tidak hanya terbatas pada hal-hal yang sifatnya material saja melainkan juga hal-hal yang sifatnya spiritual seperti halnya pendidikan dan agama, untuk itu orang tua harus memberi teladan yang baik bagi anak-

⁴³ H. Jalaluddin, h. 67

⁴⁴ Zakiyah Daradjat, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, h.35

anaknyanya. Beberapa peranan pendidikan keluarga yang diemban orang tua yaitu:⁴⁵

a) Pengalaman pertama masa kanak-kanak

Di dalam keluargalah anak didik mulai mengenal hidupnya, hal ini harus disadari dan dimengerti oleh setiap orang tua bahwa anak dilahirkan di dalam lingkungan keluarga yang berkembang sampai anak melepaskan diri dari ikatan keluarga, lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak, suasana pendidikan keluarga ini sangat penting diperhatikan sebab dari sinilah keseimbangan individu selanjutnya ditentukan.

b) Menjamin kehidupan emosional anak

Suasana di dalam keluarga harus dipenuhi dengan rasa dan simpati yang sewajarnya, suasana yang aman dan tentram juga suasana saling percaya, karena melalui keluarga kehidupan emosional atau kebutuhan kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan ada hubungan darah antara orang tua dengan anak dan hubungan tersebut didasarkan atas rasa cinta kasih sayang yang murni, kehidupan emosional merupakan salah satu faktor yang terpenting di dalam membentuk pribadi seseorang.

c) Menanamkan dalam pendidikan moral

⁴⁵Hasbullah, h. 39-43

Di dalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin di dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh anak, memang biasanya tingkah laku cara berbuat dan berbicara akan ditiru oleh anak, dengan teladan ini melahirkan gejala identifikasi positif yakni penyamaan diri dengan orang yang ditiru dan hal ini penting sekali dalam rangka pembentukan kepribadian.

d) Memberikan dasar pendidikan sosial

Keluarga merupakan basis yang sangat penting dalam peletakan dasar-dasar pendidikan sosial anak, sebab pada dasarnya keluarga merupakan lembaga sosial resmi yang minimal terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak, perkembangan budi-budi kesadaran sosial pada anak-anak dapat dipupuk sedini mungkin terutama lewat kehidupan keluarga yang penuh rasa tolong-menolong, gotong-royong secara kekeluargaan, menolong saudara atau tetangga sakit, bersama-sama menjaga ketertiban, kedamaian, kebersihan dan keserasian dalam menjaga hal.

e) Peletakan dasar-dasar keagamaan

Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama, disamping sangat menentukan dalam menanamkan dasar-dasar moral yang tidak kalah pentingnya adalah berperan dasar dalam proses internalisasi dan transformasi nilai-nilai keagamaan kedalam pribadi anak. Masa kanak-kanak adalah masa yang paling baik untuk meresapkan dasar-dasar hidup yang beragama, dalam

hal ini tentu saja terjadi dalam keluarga, misalnya dengan mengajak anak ikut serta ke masjid untuk menjalankan ibadah, mendengarkan khutbah atau ceramah keagamaan, kegiatan seperti ini besar sekali pengaruhnya terhadap kepribadian anak, jadi kehidupan dalam keluarga hendaknya memberikan kondisi kepada anak untuk mengalami suasana hidup keagamaan.

d. Peran Orang Tua Dalam Melaksanakan Pendidikan Islam Terhadap Anak

Peran orang tua mendidik anak dalam rumah tangga sangatlah penting karena dalam rumah tanggalah seorang anak mula-mula memperoleh bimbingan dan pendidikan dari orangtuannya. Tugas orang tua adalah sebagai guru atau pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter bagi anak.⁴⁶

Keluarga sebagai pusat pendidikan utama dan pertama yaitu keluarga (orang tua) merupakan pendidik pertama bagi anak-anak karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan, dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan itu terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua yaitu ayah dan ibu yang mempunyai peranan penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya, sejak seorang anak lahir seorang ibunyalah yang selalu disampingnya.⁴⁷

Berkaitan dengan masalah pendidikan ini, maka orang tua atau keluarga merupakan tempat untuk meletakkan pondasi dasar pendidikan bagi anak-

⁴⁶ Zakiyah Daradjat, h. 36

⁴⁷ Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hal. 35

anaknya termasuk menanamkan nilai-nilai Islam. Maksudnya pendidikan dilingkungan keluarga merupakan peletakan dasar bagi perkembangan anak untuk selanjutnya, dengan demikian lingkungan yang diciptakan oleh orang tuanyalah yang menentukan masa depannya, oleh karena itu orang tua berkewajiban untuk menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dan berkewajiban memberikan didikan dan bimbingan kepada anak-anak terutama dalam penanaman nilai-nilai agama Islam. Sehingga kelak anak menjadi manusia yang berhasil dalam hidupnya, berkepribadian baik dan berakhlak mulia.

Banyak cara yang dapat ditempuh oleh orang tua dalam usaha mendidik dan menanamkan nilai-nilai ajaran Islam pada anak. Diantara cara-cara praktis yang patut digunakan oleh keluarga untuk menanamkan semangat keagamaan pada diri anak-anak adalah dengan cara-cara berikut:⁴⁸

- a) Memberikan tauladan yang baik kepada mereka tentang kekuatan iman kepada Allah dan berpegang teguh pada ajaran-ajaran agama dalam bentuknya yang sempurna dalam waktu tertentu.
- b) Membiasakan mereka menunaikan syiar-syiar agama semenjak kecil sehingga penunaian itu menjadi kebiasaan yang mendarah mendaging, mereka melakukannya dengan kemauan sendiri dan merasa tenteram sebab mereka melakukannya.
- c) Menyiapkan suasana agama dan spritual yang sesuai di rumah di mana mereka berada.

⁴⁸ Hasan Langgulung, h.310-311

- d) Membimbing mereka membaca bacaan-bacaan agama yang berguna dan memikirkan ciptaan-ciptaan Allah dan makhluk-makhluk untuk menjadi bukti kehalusan sistem ciptaan itu dan atas wujud dan keagungannya.

Cara-cara di atas , menurut penulis sejogyanya dilaksanakan dengan baik oleh orang tua baik itu seorang ayah maupun seorang ibu dalam mendidik anak-anak mereka semenjak dini. Sehingga hal ini yang akan mengarahkan anak pada pengabdian hidup selanjutnya, dan mampu menghargai kehadiran agama dalam bentuk pengalaman dengan penuh ketaatan. Dengan demikian, penanaman agama yang dimiliki anak sejak kecil ini betul-betul tertanam dan berkesan pada dirinya sampai dewasa.

Sehubungan tugas dan tanggung jawab orang tua dalam melaksanakan pendidikan Islam terhadap anak, penulis melihat bahwa orang tua berperan sangat besar dalam pendidikan moral dan peletakan dasar-dasar keagamaan pada seorang anak. Orang tua bertanggung jawab penuh dalam peletakan dasar-dasar nilai keislaman terhadap anak.

B. Hasil Penelitian Relevan

Sehubungan dengan penelitian ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji penelitian yang relevan dengan penelitian penulis. Sejauh penelusuran yang penulis lakukan, penulis menemukan beberapa penelitian

yang hampir sama (relevan) dengan penelitian ini. Berikut ini hasil verifikasi penelitian sebelumnya:

1. Irmayantri (skripsi) dengan judul: “Perilaku Komunikasi Antara Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) Dan Anak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Di SMP Negeri 8 Makassar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku komunikasi antara orang tua tunggal (*single parent*) dan anak belum sepenuhnya berjalan secara efektif sehingga anak tidak dapat mencapai hasil prestasi belajar yang maksimal. Penelitian ini juga menemukan beberapa faktor yang menghambat komunikasi antara orang tua tunggal (*single parent*) dan anak diantaranya yaitu orang tua tunggal yang kurang bisa membagi waktu antara pekerjaan dan memberikan perhatian kepada anak di rumah sehingga komunikasi dengan anak tidak berjalan dengan lancar.
2. Skripsi yang ditulis Nur Khasanah (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2001) yang berjudul “Studi tentang Pendidikan Agama Islam Pada Anak-anak dalam Lingkungan Keluarga Orang Tua Tunggal di Desa Ngaran, Kecamatan Polonharjo, Kabupaten Klaten” yang membahas tentang orangtua tunggal yang ada di Desa Ngaran, Kecamatan Polonharjo Kabupaten Klaten dalam memberikan dan mendidik anak-anaknya pendidikan agama Islam serta kendala yang dihadapi berkaitan masalah pendidikan agama Islam. Dalam penelitian tersebut hanya membahas mengenai anak yang mendapat prestasi yang bagus di sekolah tanpa peran orangtua yang utuh dan rajin dalam pengamalan agamanya dan tidak

membahas mengenai metode atau cara yang digunakan oleh orang tua tunggal dalam mendidiknya. Selain itu dalam penelitian Nur Khasanah ini juga membahas mengenai pendidikan agama anak. Bagaimana pentingnya pendidikan agama bagi anak dan bagaimana peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama terhadap anak.

3. Tesis yang ditulis oleh Vivi Mariani (Pasca Sarjana Universitas Muhamadiyah Sumatera Barat) yang berjudul Pendidikan Anak Pasca Perceraian Orang Tua (Studi kasus di SD Negeri No 21 Bunga Pasang) Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Tesis ini membahas tentang pendidikan anak pasca perceraian orang tua. Adapun tujuan penulisan tesis tersebut adalah mendeskripsikan motivasi belajar, kondisi psikologis, cara belajar, hasil belajar, pembiayaan pendidikan pasca perceraian orang tua dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Persamaan ketiga karya tulis di atas dengan penelitian penulis adalah bahwa penelitian tersebut membahas tentang pelaksanaan pendidikan seorang anak yang berada dalam pengasuhan orang tua tunggal. Perbedaannya adalah penelitian penulis dititik beratkan pada bagaimana peran orang tua tunggal tersebut yaitu ibu dalam melaksanakan pendidikan Islam terhadap anaknya.

BAB III

METODE PENELITIAN

H. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kenagarian Sago Salido Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Kenagarian ini terdiri dari 3 kampung dengan 3 (tiga) Wali Kampung dan 1 (satu) Wali Nagari.. Adapun daftar nama kampung dan data penduduk yang yang menjadi tempat penelitian tersebut yaitu:

Tabel 1.3.
Daftar Kampung dan Data Penduduk Kenagarian Sago Salido

N o	Nama Kampung	Jumlah Kepala Keluarga	Jumlah Orang Tua Tunggal (Ibu)
1	Kampung Karang sago	707 Kepala Keluarga	25 orang
2	Kampung Sianik	518 Kepala Keluarga	58 orang
3	Kampung Baru	472 Kepala Keluarga	65 orang

Sumber: Kantor Wali Nagari Kenagarian Sago Salido Tahun 2019

Dari tabel di atas diperoleh informasi jumlah kepala keluarga di Kenagarian Sago sebanyak 1697 kepala keluarga dengan jumlah orang tua tunggal (Ibu) sebanyak 148 orang. Jika dipersentasekan maka diperoleh data bahwa terdapat 8,7 % orang tua tunggal (Ibu) di kenagarian Sago Salido kecamatan IV Jurai.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis rencanakan Desember hingga bulan April 2015, kurang lebih 5 bulan. Dalam hal ini penulis sudah mulai melaksanakan penelitian awal pada bulan Desember 2015. Namun berhubung penulis istirahat kuliah maka jadwal penelitian menjadi tertunda dan dilanjutkan kembali pada bulan Februari 2019 dan direncanakan selesai sebelum bulan April 2019.

I. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kenagarian Sago Salido, dengan sasaran penelitian adalah orang tua tunggal (Ibu). Tempat penelitian ini berada di kecamatan IV Jurai kabupaten Pesisir Selatan yang secara geografis merupakan wilayah pesisir pantai.

Disamping itu, wilayah ini juga merupakan wilayah yang berada dekat dengan ibu kota kabupaten yaitu kota Painan dan berada dalam jalur lalu lintas jalan utama kabupaten yang menjadi jalan penghubung dengan kabupaten dan provinsi lain. Di wilayah ini juga terdapat sebuah pasar utama kecamatan IV Jurai yang diakses oleh pedagang dari berbagai kecamatan bahkan kabupaten lain. Pasar tersebut juga di minati oleh masyarakat dari berbagai kenagarian bahkan dari luar kecamatan IV Jurai. Di tempat ini juga terdapat 2(dua) Sekolah dasar, sebuah Madrasah Aliyah Negeri (MAN).

Adapun latar belakang masyarakat pada umumnya daerah pantai, sebagian masyarakat berprofesi sebagai nelayan meskipun ada sebagian kecil yang

menjadi petani. Selain itu banyak pula masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang karena keberadaan pasar di atas. Terdapat juga banyak PNS dan pekerja instansi non PNS karena wilayah ini berada dekat dengan kantor-kantor pemerintahan dan beberapa sekolah.

Sehubungan dengan orang tua tunggal (ibu) yang berada di wilayah ini, sebagian besar mereka adalah ibu yang bekerja atau pernah bekerja. Pekerjaan ibu tersebut juga beragam diantaranya sebagai pedagang, PNS atau pekerja Non PNS, pembantu rumah tangga, buruh lepas di pasar atau di toko dan rumah makan serta pekerjaan lainnya.

J. Metode dan Prosedur Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research) yaitu : “Suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan”.⁴⁹

Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).⁵⁰

⁴⁹ Suharismi Arikunto, 1995, *Dasar-Dasar Research*, Tarsoto: Bandung, h. 58

⁵⁰ Lexy J. Moleong, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 3

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian dengan pendekatan kualitatif,⁵¹ Yaitu penelitian atau riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif ini.

Dalam penelitian kualitatif fokus penelitian bersifat kompleks dan luas.⁵² Alasan penulis melakukan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif karena fokus penelitiannya yang cocok dengan masalah yang penulis angkat.

Penelitian kualitatif ini pada dasarnya adalah proses penelitian dan pemahaman yang mendasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Disamping cocok dengan masalah yang penulis angkat, adapun alasan pemilihan pendekatan kualitatif ini dimaksudkan agar penulis memperoleh gambaran yang utuh dan deskriptif tentang peran orang tua tunggal (ibu) dalam melaksanakan pendidikan Islam terhadap anak.

Untuk mendapatkan gambaran yang deskriptif dari hal tersebut, penulis menggunakan metode studi kasus. Yaitu studi kasus terhadap orang tua tunggal (ibu) di kenagarian Sago Salido dalam melaksanakan pendidikan Islam terhadap anak. Adapun hal-hal yang akan penulis teliti dan deskripsikan dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif ini adalah:

1. Tentang tugas dan tanggung jawab orang tua tunggal (ibu) dalam melaksanakan pendidikan Islam (studi kasus di Kenagarian Sago Salido kecamatan IV Jurai).

⁵¹ Nana Syaodih Sukmadinata, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 60-61.

⁵² Wina Sanjaya, 2013, *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur Cetakan ke-1*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h. 42

2. Tentang peran orang tua tunggal (ibu) dalam melaksanakan pendidikan Islam (studi kasus di Kenagarian Sago Salido kecamatan IV Jurai).
3. Tentang hambatan dan tantangan orang tua tunggal (ibu) dalam melaksanakan pendidikan Islam (studi kasus di Kenagarian Sago Salido kecamatan IV Jurai).
4. Tentang usaha orang tua tunggal (ibu) menghadapi tantangan dan hambatan dalam melaksanakan pendidikan Islam (studi kasus di Kenagarian Sago Salido kecamatan IV Jurai).

Prosedur penelitian atau langkah-langkah penelitian yang penulis laksanakan adalah:

1. Melakukan pra penelitian atau penelitian awal tentang orang tua tunggal (ibu) dalam melaksanakan pendidikan Islam terhadap anak di kenagarian Sago salido.
2. Melaksanakan penelitian berkaitan dengan rumusan masalah penelitian yaitu tentang bagaimana peran orang tua tunggal (ibu) dalam melaksanakan pendidikan Islam (studi kasus di Kenagarian Sago Salido kecamatan IV Jurai).
3. Mendeskripsikan hasil penelitian dan mengambil kesimpulan.

K. Data dan Sumber Data

Pada tahap ini peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan berbagai sumber data yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Dalam

penelitian ini terdapat data utama (primer) dan data pendukung (sekunder). Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertanyaan.⁵³ Data sekunder adalah data yang sudah tersusun dan sudah dijadikan dalam bentuk dokumen-dokumen.⁵⁴

Dalam pengertian ini, data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh penulis dari objek penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, misalnya dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

Sumber data adalah subjek yang dijadikan sebagai sumber memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah:
 - a. Orang tua tunggal (ibu). Yaitu ibu yang tidak memiliki suami akibat bercerai, ditinggal karena meninggal serta ditinggal tanpa kabar berita oleh suami di kenagarian Sago Salido kecamatan IV Jurai. Mereka memiliki anak yang harus dibesarkan dan diberi pendidikan.
 - b. Anak. Yaitu anak yang hanya dibesarkan dan dididik oleh orang tua tunggal (ibu) dan tanpa didampingi oleh ayah di kenagarian Sago Salido kecamatan IV Jurai.
2. Data Sekunder
 - a. Informasi. Yaitu informasi dari pemerintahan Kenagarian Sago Salido maupun dari pihak lainnya, baik informasi lisan maupun

⁵³ Suryosubroto, 2003, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, Jakarta :PN Rineka Cipta, h. 39

⁵⁴ Suryosubroto, h. 39

informasi tertulis berkaitan dengan orang tua tunggal (ibu) di kenagarian Sago Salido.

- b. Dokumentasi, yaitu dokumen-dokumen dan arsip-arsip yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mengumpulkan data yang mendukung kebenaran penelitian ini. Dalam hal ini dokumen yang dimaksud adalah data atau arsip dari pemerintahan Kenagarian Sago Salido termasuk dokumentasi dalam bentuk foto-foto berkaitan masalah yang diteliti tersebut.

Berkaitan dengan mengambil data dari subjek penelitian, penulis memandang perlu untuk menetapkan dan memilih terlebih dahulu populasi, sampel dan penetapan sampel (sampling) dalam penelitian ini. Ini dimaksudkan agar sumber data lebih jelas dan sumber data yang akan diteliti (sampel) jelas dan mewakili populasi.

- a. Populasi

Menurut Sugiyono “Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Ditetapan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.⁵⁵ Dalam penelitian ini populasinya adalah semua orang tua tunggal (Ibu) yang berada di kenagarian Sago Salido yang memiliki anak dan membesarkan anak mereka sendiri secara mandiri pasca ditinggal suami.

⁵⁵ Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h. 115

b. Sampel

Menurut Sugiyono “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.⁵⁶ Sedangkan menurut Arikunto Penentuan pengambilan Sample sebagai berikut: ⁵⁷ Apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-55% atau lebih tergantung sedikit banyaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk peneliti yang resikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar hasilnya akan lebih baik.

Penelitian ini menggunakan 10 % sampel dari jumlah populasi yang penulis rinci dalam tabel.

3. Sampling

Menurut Sugiyono “Sampling adalah teknik pengambilan sample”. Ada dua macam teknik pengambilan sampel menurut Sugiyono yaitu:⁵⁸

a. Random Sampling

Adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi

⁵⁶ Sugiyono, h. 115

⁵⁷ Suharismun Arikunto, h. 116

⁵⁸ Sugiyono, h. 74-78

kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Cara pengambilan sampel dengan random ada tiga cara:

- 1) Cara undian adalah pengambilan sampel dengan cara memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk menjadi anggota sampel.
- 2) Cara ordinal adalah cara pengambilan sampel dengan cara kelipatan dari sampel sebelumnya, misalkan kelipatan dua, kelipatan tiga, dan seterusnya.
- 3) Cara randomisasi adalah pengambilan sampling melalui tabel bilangan random.

b. Non Random Sampel

Adalah cara pengambilan sampel yang tidak semua anggota sampel diberi kesempatan untuk dipilih sebagai anggota sampel. Cara pengambilan sampel dengan non random sampel ada tujuh cara yaitu:

- 1) *Proportional sampling* adalah pengambilan sampel yang memperhatikan pertimbangan unsur-unsur atau kategori dalam populasi penelitian.
- 2) *Stratified sampling* adalah cara pengambilan sampel dari populasi yang terdiri dari strata yang mempunyai susunan bertingkat.
- 3) *Proporsive sampling* adalah cara pengambilan sampel dengan menetapkan ciri yang sesuai dengan tujuan.

- 4) *Quota sampling* adalah ruang dan tempat belajar baik yang tersedia dirumah maupun dikampus.
- 5) *Double sampling* atau *sampling kembar* sering digunakan dalam *research* dan penelitian yang menggunakan angket lewat usaha menampung mereka dan mengembalikan dalam angket.
- 6) *Area probability sampling* adalah cara pengambilan sampel yang menunjukkan cara tertentu atau bagian sampel yang memiliki ciri-ciri populasi.
- 7) *Cluster sampling* adalah cara pengambilan sampel yang berdasarkan pada cluster-cluster tertentu.
- 8) *Combinet* adalah gabungan antara beberapa *sampling* dalam teknik *random sampling* dan teknik *non random sampling* di atas sehingga menyiapkan tampilan komunikasi.

Mengingat banyaknya orang tua tunggal (ibu) di kenagarian Sago Salido yaitu sebanyak 148 orang (lihat tabel halaman 42), maka penulis memandang perlu menetapkan terlebih dahulu populasi yang sesuai dengan karakteristik masalah penelitian dan tujuan penelitian. Orang tua tunggal (ibu) yang sesuai dengan karakteristik dimaksud adalah orang tua tunggal (ibu) yang memiliki anak dan berperan langsung membesarkan dan mendidik anak secara mandiri. Ibu tersebut juga termasuk dalam usia produktif. Ibu tunggal yang ditinggal suami setelah anak dewasa atau yang tidak memiliki anak tidak termasuk ke dalam populasi ini. Informasi tentang kondisi orang tua tunggal tersebut

penulis peroleh dari wawancara dengan kepala kampung, sehingga di peroleh data dari 148 orang tua tunggal (ibu) menjadi 59 orang.⁵⁹

Setelah penulis mendapatkan data dari masing-masing wali kampung kenagarian Sago Salido tersebut, maka dapat disimpulkan 148 orang tua tunggal (Ibu) tersebut penulis menentukan populasi sebanyak 59 orang untuk di jadikan subjek penelitian dan mengambil beberapa sampel sebagai sumber data. Perinciannya sebagai berikut:

Tabel 1.4.
Penentuan Populasi dan Sampel Orang Tua Tunggal (Ibu) Kenagarian Sago Salido Sebagai Sumber Data Primer Penelitian

No	Nama Kampung	Jumlah Orang Tua Tunggal (Ibu)	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	Kampung Karang sago	25 orang	19	1
2	Kampung Sianik	58 orang	24	2
3	Kampung Baru	65 orang	26	2

Berdasarkan perincian di atas maka penulis menetapkan sampel penelitian ini sebanyak 5 orang tua tunggal (ibu) dan anaknya yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini. Sumber data primer di atas selanjutnya berfungsi sebagai informan yang akan diminta informasinya tentang masalah penelitian

⁵⁹ Wawancara dilakukan pada Selasa, 19 Maret 2019

yaitu bagaimanakah peran orang tua tunggal dalam melaksanakan pendidikan Islam dalam hal ini studi kasus di kenagarian Sago Salido kecamatan IV Jurai.

Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah random sampling sampel yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Sementara cara yang penulis tempuh untuk mengambil sample berdasarkan teknik ini adalah cara undian yaitu. pengambilan sampel dengan cara memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk menjadi anggota sampel. Untuk lebih jelasnya maka dapat penulis deskripsikan sebagai berikut:

- a. Penulis membuat lot nomor berdasarkan daftar nama orang tua tunggal (ibu) dari masing-masing kampung (daftar nama terlampir).
- b. Selanjutnya penulis mengambil secara acak nomor lot sesuai kebutuhan sampel yaitu 5 orang sampel. Perinciannya 1 sampel diambil secara acak dari nomor lot Kampung Karang Sago, 2 sampel dari Kampung Sianik dan 2 sampel dari Kampung Baru. Jika nomor yang diambil kebetulan tidak termasuk kepada jenis orang tua tunggal (ibu) yang tidak termasuk kepada karakteristik yang akan penulis teliti yaitu orang tua tunggal (ibu) yang memiliki anak, membesarkan dan mendidik anaknya secara mandiri serta dalam usia produktif, maka nomor lot di ganti dengan cara diambil secara acak kembali.
- c. Selanjut penulis melakukan penelitian kepada sampel yang sudah diperoleh tersebut berkaitan dengan masalah penelitian.

L. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat serta dapat dipertanggung jawabkan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan alat pengumpulan data berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian.⁶⁰ Di dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian observasi Non partisipan. Dalam observasi Nonpartisipan ini peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan sehari hari orang yang diamati dan hanya sebagai pengamat independen.⁶¹

Dalam penelitian ini adalah mengamati bagaimana peran orang tua tunggal (ibu) dalam melaksanakan pendidikan Islam terhadap anak di kenagarian Sago Salido. Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan langsung pada orang tua tunggal (ibu) dan pengamatan langsung kepada anak terkait dengan masalah yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.⁶² Wawancara (*interview*) merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan

⁶⁰ Riduwan, 2004, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Bandung: Alfabeta, h. 104

⁶¹ Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h. 145

⁶² Riduwan, hal. 102

bertatap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti.

Dalam hal ini penulis menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin yaitu: wawancara membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan untuk disajikan. Adapun kerangka pertanyaan yang penulis ajukan kepada responden sebagaimana terlampir.

Wawancara yang penulis lakukan dalam penelitian ini dilakukan pada sumber data atau informan yang kompeten yang dapat memberikan data yang tepat dan akurat tentang masalah yang diteliti, yaitu bagaimana peran orang tua tunggal (ibu) dalam melaksanakan pendidikan Islam (studi kasus di Kenagarian Sago Salido kecamatan IV Jurai).

Sesuai dengan hal tersebut maka wawancara dalam penelitian ini penulis lakukan terhadap sumber data primer yaitu :

- a) Wawancara kepada orang tua tunggal (ibu) di Kenagarian Sago salido.
- b) Wawancara kepada anak dari orang tua tunggal tersebut.

Adapun wawancara tersebut tidak penulis lakukan kepada semua populasi orang tua tunggal (ibu) di Kenagarian Sago salido tapi dilakukan kepada sampel penelitian saja.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, dan buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya”.⁶³ Dokumentasi yaitu dokumen-dokumen dan arsip-arsip yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mengumpulkan data yang mendukung kebenaran penelitian ini.

Dokumentasi penelitian ini penulis ambil dari dokumen-dokumen yang berasal dari sumber data seperti dari dokumen dari kantor Wali Nagari Sago Salido, foto-foto dan rekaman serta dokumen lainnya yang menunjukkan peran orang tua tunggal (ibu) dalam melaksanakan pendidikan Islam terhadap anak di kenagarian Sago Salido.

Melalui alat pengumpulan data di atas penulis berharap benar-benar memperoleh hasil penelitian yang akurat dan terpercaya sehingga penelitian ini dapat berguna sebagaimana mestinya.

M. Prosedur Analisis Data

Setelah semua data terkumpul melalui instrumen pengumpulan data yang ada, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data-data tersebut. Dalam menganalisa data, penulisan menggunakan metode analisa kualitatif, artinya penelitian ini dapat menghasilkan data deskriptif yang

⁶³ Suharismi Arikunto, h. 104

berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang dapat diamati.⁶⁴

Menurut Bogdan dan Biklen analisis data kualitatif dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.⁶⁵

Adapun tahap yang dilakukan dalam analisis data kualitatif penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membaca dan mempelajari data yang sudah diperoleh baik yang berasal dari proses *interview*, observasi, dokumentasi, dan catatan-catatan lapang (*field note*), menandai kata-kata kunci, dan gagasan-gagasan penting yang ada dalam data.
2. Mempelajari kata-kata kunci itu, memberi kode pada judul pembicaraan tertentu, kemudian berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data. Setelah diberi kode, data dipelajari dan ditelaah lagi, kemudian disortir dan diuji untuk dimasukkan ke dalam kelompok tertentu yang akan menjadi cikal bakal tema.
3. Mengumpulkan, memilah-milah, serta mengklasifikasikannya ke dalam masing-masing tema.

⁶⁴ Lexi j, Meoloeng, h. 3

⁶⁵ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, 1997, *Metodologi Penelitian*, Jakarta; Bumi Aksara, h.

4. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum.
5. Pada tahap akhir dalam penelitian ini adalah membuat ikhtisar/kesimpulan. Penulis menggunakan cara berfikir induktif yakni pengambilan kesimpulan. Adapun tehnik yang digunakan dalam analisa kualitatif adalah tehnik *comparative* yaitu analisa yang dilakukan dengan membandingkan antara data yang satu dengan data yang lainnya, antara variabel yang satu dengan variabel lain untuk mendapatkan kesamaan suatu metode yang gunannya untuk membandingkan antara data lapangan dengan teori dari kepustakaan yang kemudian diambil kesimpulan.⁶⁶

Tahapan prosedur penelitian di atas selanjutnya penulis implementasikan dalam langkah-langkah analisis data penelitian sebagai berikut:

- b. Penulis akan membaca dan mempelajari data dari hasil wawancara, observasi, informasi dan dokumentasi tentang peran orang tua tunggal (Ibu) dalam pendidikan Islam terhadap anak di kenagarian Sago Salido kecamatan IV Jurai. Kemudian menandai kata kunci atau gagasan penting dari data tersebut.

⁶⁶ Nana Sudjana, hal. 44

- c. Selanjutnya penulis mempelajari kata-kata kunci dan gagasan penting berkaitan dengan peran orang tua tunggal (Ibu) dalam pendidikan Islam terhadap anak di kenagarian Sago Salido kecamatan IV Jurai.
- d. Langkah selanjutnya penulis memilah dan mengklasifikasikan data berkaitan dengan peran orang tua tunggal (Ibu) dalam pendidikan Islam terhadap anak di kenagarian Sago Salido kecamatan IV Jurai.
- e. Tahapan selanjutnya adalah penulis memaknai semua data yang sudah terkumpul sehingga menjadi sebuah makna yang mempunyai pola dan hubungan dan menjadi sebuah temuan.
- f. Langkah terakhir adalah penulis membuat kesimpulan berdasarkan data yang sudah ditemukan terkait dengan peran orang tua tunggal (Ibu) dalam pendidikan Islam di kenagarian Sago Salido kecamatan IV Jurai.

N. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.⁶⁷ Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.

⁶⁷ Lexi j, Meoloeng, hal. 320

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.⁶⁸

1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

⁶⁸ Sugiyono, hal. 276

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat dan disajikan sudah benar atau belum.

c. Triangulasi

William Wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu.

d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-

foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

f. Mengadakan *Member check*

Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

2. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain.

Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggung jawabkan.

3. *Dependability*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau *reliabilitas* adalah penelitian

apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada

objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam penelitian ini, untuk menguji kredibilitas penelitian ini, maka penulis salah satu yang penulis lakukan adalah menggunakan metode *Member check*. Yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Dalam hal ini setelah penulis mendapatkan data dan informasi dari sumber data primer sekunder, yaitu orang tua tunggal (ibu) yang diobservasi ataupun di wawancara, termasuk informasi dan data dari pemerintahan kenagarian Sago Salido. Ini dimaksudkan agar keabsahan data dapat tercapai .

Reliabilitas atau penelitian ini dapat dipercaya dibuktikan dengan keterlibatan pembimbing yang independen. Dalam hal ini penulis dibimbing oleh dua orang pembimbing yang ditunjuk oleh pihak universitas dan tidak memiliki kepentingan terhadap penelitian ini selain memberikan bimbingan agar penelitian terlaksana sebagaimana mestinya.

Confirmability dari penelitian ini dalam rangka menentukan tingkat objektivitas penelitian, maka penulis melakukan tahapan akhir yaitu hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Dalam hal ini maka diadakan ujian proposal tesis dan diakhiri dengan ujian tesis oleh beberapa penguji yang independen dan memenuhi syarat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kenagarian Sago Salido

a. Letak Geografis Kenagarian Sago Salido

1) Letak

Letak Nagari Sago Salido dari utara sampai selatan berjarak ± 3 km. Secara geografis Nagari ini berada pada posisi $108^{\circ}32'$ - $102^{\circ} 48'$ BT dan $1^{\circ} 10,70'$ – $1^{\circ} 23,70'$ LS. Secara keseluruhan luas wilayah Nagari Sago Salido adalah seluas 990 Ha dan memiliki hutan desa seluas 1,2 km. Batas Administrasi Pemerintahan Nagari Salido sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Nagari gurun Panjang.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Nagari Salido.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Indonesia.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Nagari Gunung Bungkok.⁶⁹

Nagari Sago Salido adalah sebuah kenagarian yang berada di kecamatan IV Jurai kabupaten Pesisir Selatan. Secara geografis kenagarian ini merupakan daratan rendah di wilayah pesisir pantai dan terdapat sedikit perbukitan. Berada dalam jalur lalu lintas jalan utama kabupaten yang menjadi jalan penghubung kabupaten Pesisir Selatan

⁶⁹ Data Kantor Wali Nagari di ambil Senin 18 Maret 2019

dengan kabupaten dan provinsi lain. Disamping itu wilayah ini juga berada dekat dengan ibu kota kabupaten yaitu kota Painan.⁷⁰

2) Iklim

Iklim Kenagarian Sago Salido sebagaimana daerah lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim tropis. Temperatur suhu adalah 21° - 30°C dengan curah hujan 2000 – 3000 Mm/ tahun.⁷¹

Sebagaimana daerah tropis maka wilayah ini juga mengalami musim kemarau dan musim penghujan. Hal ini pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di wilayah ini yaitu untuk tanaman ladang milik masyarakat yang tidak memiliki curah hujan sepanjang tahun.⁷²

3) Pola penggunaan Tanah

Penggunaan tanah di Nagari Sago Salido sebagian besar diperuntukkan untuk bangunan tempat tinggal (perumahan) baik yang dibangun pribadi maupun oleh perusahaan pengembang. Di Nagari ini terdapat 3 pengembang perumahan rakyat yang cukup luas. Sebagian tanah lainnya merupakan bangunan perkantoran dan sekolah/madrasah. Terdapat lebih dari lima perkantoran pemerintah di wilayah nagari ini dan lebih dari 5 bangunan sekolah/madrasah. Hanya sebagian kecil tanah digunakan untuk pertanian seperti sawah dan ladang. Umumnya sawah dan ladang berada dekat perbukitan yang dekat dengan wilayah pesisir pantai ini.⁷³

⁷⁰ Data Kantor Wali Nagari di ambil Senin 18 Maret 2019

⁷¹ Data Kantor Wali Nagari di ambil Senin 18 Maret 2019

⁷² Observasi berlangsung selama bulan maret 2019

⁷³ Observasi berlangsung selama bulan maret 2019

b. Profil Kenagarian Sago Salido

1) Demografi

Nagari Sago Salido mempunyai jumlah penduduk 6.400 jiwa pada tahun 2017. Sedangkan pada tahun 2018 penduduk tercatat berjumlah 6.366 jiwa. Pengurangan disebabkan adanya perpindahan penduduk ke daerah lain. Jumlah penduduk tersebar dalam 3 Kampung dengan perincian tabel berikut:⁷⁴

Tabel 1.5.
Jumlah Penduduk Kenagarian Sago Salido

No	Nama Kampung	Jenis Kelamin	Jumlah	Total	Persentase
1	Kampung Karang sago	Laki-laki	1.177	2.404	37,76 %
		Perempuan	1.227		
2	Kampung Sianik	Laki-laki	1.072	2.170	34,10 %
		Perempuan	1.098		
3	Kampung Baru	Laki-laki	892	1.792	28,14%
		Perempuan	900		
Jumlah				6.366	100%

Sumber: Kantor Wali Nagari Kenagarian Sago Salido Tahun 2019

Jumlah Kepala Keluarga (KK) di kenagarian ini sebanyak 1.697 KK pada tahun 2018. Pada tahun 2019 tercatat Jumlah Kepala Keluarga sebanyak 1.700 KK.⁷⁵

⁷⁴ Data Kantor Wali Nagari di ambil Senin 18 Maret 2019

⁷⁵ Data Kantor Wali Nagari di ambil Senin 18 Maret 2019

2) Keadaan Ekonomi

Adapun latar belakang masyarakat pada umumnya daerah pantai, sebagian masyarakat berprofesi sebagai nelayan meskipun ada sebagian yang menjadi petani. Selain itu banyak pula masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang karena keberadaan pasar kecamatan yang terletak di kenagarian ini. Terdapat juga banyak PNS dan pekerja instansi non PNS karena wilayah ini berada dekat dengan kantor-kantor Pemerintahan Kabupaten Pesisir Selatan dan beberapa sekolah/madrasah.⁷⁶

Sehubungan dengan orang tua tunggal (ibu) yang berada di wilayah ini, sebagian besar mereka adalah ibu yang bekerja atau pernah bekerja. Pekerjaan ibu tersebut juga beragam diantaranya sebagai pedagang, PNS atau pekerja Non PNS, pembantu rumah tangga, buruh lepas di pasar atau di toko dan rumah makan serta pekerjaan lainnya.⁷⁷

Pertumbuhan ekonomi/PDRB Nagari Sago Salido mencatat berbagai jenis pekerjaan di nagari ini yaitu: petani, nelayan, buruh, PNS, pengusaha, dan wiraswasta.

3) Pendidikan

Dalam hal pendidikan masyarakat, Nagari Sago Salido telah menerapkan wajib belajar 9 tahun. Hampir 80% pelajar lulusan SMU sederajat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Akses pendidikan Kenagarian Sago Salido dapat dilihat sebagai berikut:⁷⁸

⁷⁶ Observasi berlangsung selama bulan maret 2019

⁷⁷ Observasi berlangsung selama bulan maret 2019

⁷⁸ Data Kantor Wali Nagari di ambil Senin 18 Maret 2019

- a) PAUD : 2 unit
 Jumlah Pengajar : 11 orang
- b) TK : 1 unit
 Jumlah Pengajar : 5 orang
- c) SD : 3 unit
 Jumlah Pengajar : 47 orang
- d) SMA sederajat : 3 unit
 Jumlah Pengajar : lebih dari 100 orang
- e) Perguruan Tinggi Swasta : 2 unit

4) Kondisi Sosial

Sementara itu kondisi sosial menggambarkan Nagari Sago Salido memiliki sarana kesehatan yang cukup dekat dengan rumah penduduk dan mayoritas memiliki kartu BPJS. Ketersediaan sarana kesehatan diantaranya adalah:⁷⁹

- a) Jumlah Bidan : 6 orang
- b) Praktek dokter : 5 orang
- c) Jumlah PUSTU : 1 lokasi
- d) Jumlah Polindes : 3 lokasi
- e) Jumlah Posyandu : 4 lokasi

⁷⁹ Data Kantor Wali Nagari di ambil Senin 18 Maret 2019

Mayoritas penduduk Nagari Sago Salido beragama Islam dan sebagian kecil beragama kristen. Bahasa yang digunakan masyarakat adalah bahasa daerah sebagai bahasa sehari-hari. Masyarakat masih menganut kebiasaan gotong royong. ketersediaan Fasilitas sosial selain sarana kesehatan di Nagari Sago Salido sebagai berikut:⁸⁰

- a) Masjid : 4 unit
- b) Mushalla : 8 unit
- c) Pasar : 1 unit
- d) Tempat pembuangan akhir tinja : 1 unit

5) Sejarah Kenagarian Sago Salido

Awalnya kenagarian Sago Salido bernama Kampung Sago. merupakan sebuah kampung yang tergabung kedalam Kenagarian Salido. Kemudian terjadi pemekaran wilayah di Kenagarian Salido pada tahun 2008. Beberapa kampung di kenagarian Salido tersebut memekarkan diri. Salah satunya adalah Kampung Sago yang memekarkan diri menjadi sebuah kenagarian. Sejak itu kampung Sago menjadi kenagarian yang berdiri sendiri. Kenagarian ini terbagi kepada tiga kampung yaitu Kampung Karang Sago, Kampung Sianik dan Kampung dan Baru.⁸¹

⁸⁰ Data Kantor Wali Nagari di ambil Senin 18 Maret 2019

⁸¹ Data Kantor Wali Nagari di ambil Senin 18 Maret 2019

6) Potensi Kenagarian Sago Salido

Potensi unggulan Nagari Sago Salido terdiri dari berbagai macam potensi diantaranya adalah daratan, perbukitan sebagai perladangan masyarakat, pantai yang menjadi tujuan wisata, persawahan, pasar, instansi-instansi pemerintahan dan mempunyai aliran sungai.⁸²

Pasar utama kecamatan IV Jurai yang terdapat kenagarian ini diakses oleh pedagang dan konsumen dari berbagai kecamatan bahkan kabupaten lain. Pasar tersebut juga di minati oleh masyarakat dari berbagai kenagarian bahkan dari luar kecamatan IV Jurai. Di tempat ini juga terdapat 9 unit sarana pendidikan.⁸³

7) Visi Misi

a) Visi

Adapun Visi Kenagarian Sago Salido adalah: “ **Terwujudnya Nagari Sago Salido Sebagai Nagari yang Bermartabat, Maju Dan Bersatu Serta Berprestasi Untuk Kesejahteraan Masyarakat.**”⁸⁴

b) Misi

Misi Pembangunan Nagari Sago Salido adalah:

1. Mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang baik, bersih, transparan, efisien, dan berwibawa dalam rangka memberikan pelayanan prima kepada masyarakat dan menggratiskan seluruh urusan kependudukan seperti pengurusan kartu keluarga (KK), surat

⁸² Data Kantor Wali Nagari di ambil Senin 18 Maret 2019

⁸³ Observasi berlangsung selama bulan maret 2019

⁸⁴ Data Kantor Wali Nagari di ambil Senin 18 Maret 2019

keterangan meninggal dunia, surat keterangan ahli waris, surat keterangan miskin, surat keterangan kelahiran, surat pindah, serta menyalurkan Beras Sejahtera (RASTRA) dari Bulog ke masyarakat yang daftarnya langsung diberikan oleh Dinas Sosial dan Perlindungan anak.

2. Peningkatan pembangunan infrastruktur, sarana dan prasarana pendidikan dan fasilitas nagari.
3. Mewujudkan sistem perekonomian berbasis ekonomi kerakyatan serta penguatan lembaga ekonomi nagari bekerja sama dengan jajaran SKPD yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan.
4. Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam(SDA), serta pemahaman dan pengamalan norma-norma agama dan adat istiadat Minang Kabau menurut falsafah adat, “*adat basandi syara’ , syara’ basandi Kitabullah*”.
5. Meningkatkan pemerataan pendidikan agama terhadap pemuda pemudi dan masyarakat umum sebagai pijakan dalam menggali ilmu pengetahuan.
6. Peningkatan derajat dan kualitas kesehatan serta penataan lingkungan yang bersih dan sehat.
7. Peningkatan peran serta masyarakat terutama perantau untuk pembangunan nagari.⁸⁵

⁸⁵ Data Kantor Wali Nagari di ambil Senin 18 Maret 2019

c. Analisis Gambaran Umum Kenagarian Sago Salido

Setelah mencermati dan mendeskripsikan gambaran umum Kenagarian Sago Salido, penulis berpendapat bahwa nagari ini memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan untuk kemajuan nagari maupun kesejahteraan masyarakatnya. Letak geografis yang berada di daratan rendah, cuaca yang cukup baik, luas nagari yang cukup, akses jalan yang memadai karena terletak di jalan lintas kabupaten memberikan gambaran bahwa seharusnya wilayah ini merupakan lingkungan tempat tinggal yang baik, nyaman dan potensial bagi masyarakatnya.

Adanya pasar, perkantoran, sekolah yang cukup banyak, tanah ladang, sawah serta pantai tempat tujuan wisata adalah sesuatu hal yang potensial untuk meningkatkan perekonomian karena akan banyak terjadi aktifitas ekonomi di sana. Jika potensi ini dimaksimalkan maka akan sangat mampu mensejahterakan kehidupan masyarakat, terutama masyarakat miskin dan orangtua tunggal (ibu) yang menghadapi permasalahan ekonomi. Tinggal bagaimana pemerintahan nagari mampu mengakomodir dan memberikan peluang pada masyarakat miskin dan orangtua tunggal yang mengalami kesulitan ekonomi tersebut.

Keberadaan sarana pendidikan, kesehatan, rumah ibadah yang cukup memadai, merupakan berkah tersendiri bagi pemerintah dan masyarakat. Jika ini di maksimalkan pengelolannya maka akan berdampak bagi kemajuan nagari dan meningkatkan pendidikan, kesehatan dan pemahaman agama

masyarakatnya. Hal tersebut juga akan berdampak baik pada orang tua tunggal (Ibu) dalam menyelenggarakan dan mendidik anaknya.

Kesimpulannya, segala potensi Kenagarian Sago Salido tersebut berdampak langsung kepada kondisi kehidupan masyarakatnya, termasuk kepada orang tua tunggal (Ibu). Dampaknya dapat meningkatkan ekonomi, pendidikan, kesehatan dan meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat.

Jika potensi itu dimaksimalkan maka akan semakin membantu masyarakat pada umumnya dan orangtua tunggal (ibu) khususnya, dalam mensejahterakan keluarga dan melaksanakan kewajibannya dalam membesarkan dan mendidik anak-anaknya. Hal ini senada dengan Visi Misi Kenagarian Sago Salido yang intinya mengusahakan terwujudnya Nagari bermartabat, maju, bersatu dan berprestasi untuk kesejahteraan masyarakatnya.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Keluarga Orang Tua Tunggal (Ibu)

Data penelitian ini penulis peroleh dari 5 (lima) orang sampel orang tua tunggal (Ibu) dan anak yang dipilih secara random sebagai sampel penelitian ini. Dalam mendeskripsikan hasil penelitian dari masing-masing sampel, penulis memberi kode nomor untuk masing-masing sampel dan mencantumkan nama dengan nama inisial. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga kerahasiaan data dan informasi dari subjek penelitian. Adapun perincian kode dan nama tersebut sebagaimana terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.6.
Daftar Sampel Penelitian Orang Tua Tunggal dan Anak
(Kode, Inisial Nama) Kenagarian Sago Salido

N o	Kode Orang Tua Tunggal (Ibu)	Nama Inisial	Kode Anak	Nama Inisial	Alamat
1	01	Ibu LS	01.A	DJ	Kampung Sianik
2	02	Ibu NA	02.A	AS	Kampung Sianik
3	03	Ibu D	03.A	R	Kampung Karang Sago
4	04	Ibu NR	04.A	M	Kampung Baru
5	05	Ibu EL	04.A	W	Kampung Baru

Sumber: Observasi dan wawancara penulis dengan Sampel⁸⁶

a. Kondisi Orang Tua Tunggal (Ibu) di Kenagarian Sago Salido

Kondisi orang tua tunggal (ibu) di kenagarian Sago Salido, penulis lihat dari beberapa aspek. Adapun aspek tersebut adalah berkaitan dengan aspek pendidikan, pekerjaan, sosial ekonomi, dan kondisi keagamaan. Sejauh yang penulis amati dari sumber penelitian, maka penulis dapat rincinya sebagai berikut:

1) Pendidikan

⁸⁶ Observasi dan wawancara dilakukan pada Rabu, 20 Maret 2019 dan Kamis, 21 Maret 2019

Pendidikan yang dimaksud disini adalah kondisi pendidikan orang tua tunggal (ibu) yang dilihat dari sumber data primer penelitian. Dari kelima sumber data penelitian diperoleh data sebagai berikut:

- a) Ibu LS, pendidikan sampai Sekolah Menengah Pertama (SMP).⁸⁷ Dari proses wawancara terlihat ibu ini cukup berpendidikan dan memiliki perhatian terhadap pendidikan keluarganya. Hal ini juga didukung dari pengamatan penulis terhadap ibu ini selama wawancara dan observasi dan juga penulis mengenal ibu ini dan sering melakukan interaksi sebelumnya.⁸⁸
- b) Ibu NA, pendidikan sampai Sekolah Menengah Atas (SMU).⁸⁹ Dari pengamatan penulis selama wawancara penulis berpendapat ibu ini cukup terpelajar dan bertutur bahasa dengan baik.⁹⁰
- c) Ibu D, adalah ibu yang tidak menamatkan Sekolah Dasar (SD).⁹¹ Dari wawancara dan pengamatan penulis melihat ibu ini kurang berpendidikan, hal ini terlihat dari gaya bicara terhadap anak dan ketika berbincang-bincang dengan penulis.⁹²
- d) Ibu NR, pendidikan Sekolah Dasar (SD).⁹³ Sekalipun berpendidikan hanya sampai Sekolah Dasar (SD), namun ibu ini cukup terlihat terpelajar karena tinggal dan bergaul dengan guru dan pegawai di sekolah tempat ia tinggal,

⁸⁷ Wawancara dilakukan pada Rabu, 20 Maret 2019

⁸⁸ Observasi dilakukan pada Rabu, 20 Maret 2019

⁸⁹ Wawancara dilakukan pada Kamis, 21 Maret 2019

⁹⁰ Observasi dilakukan pada Kamis, 21 Maret 2019

⁹¹ Wawancara dilakukan pada Kamis, 21 Maret 2019

⁹² Wawancara dilakukan pada Kamis, 21 Maret 2019

⁹³ Wawancara dilakukan pada Rabu, 20 Maret 2019

dimana sebelum meninggal suaminya adalah seorang penjaga sekolah dan bertempat tinggal di sekolah tersebut.⁹⁴

- e) Ibu EL, pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMU).⁹⁵ Dari wawancara dan pengamatan penulis terlihat bahwa ibu ini cukup terpelajar. Terlihat dari tutur bahasa, seperti menegur anak dengan baik didepan penulis, meminta maaf ketika penulis menunggu agak lama karena kesibukannya dalam berjualan. Menurut penulis lebih terlihat terpelajar dari ibu-ibu lainnya.⁹⁶

2) Pekerjaan

Pekerjaan yang dimaksud disini adalah kondisi pekerjaan serta sumber penghasilan orang tua tunggal (ibu) dari sampel penelitian ini. Dari kelima sumber data penelitian ini diperoleh data sebagai berikut:

- a) Ibu LS, bekerja sebagai penjual makanan di kantin Sekolah setelah suaminya meninggal. Sumber penghasilan yang lainnya hampir tidak ada karena suami tidak meninggalkan pensiun ataupun warisan usaha.⁹⁷
- b) Ibu NA adalah ibu rumah tangga biasa. Namun sumber penghasilan keluarga adalah dari uang pensiun suami yang sebelum meninggal 10 tahun yang lalu. Belakangan ibu ini juga merintis usaha tambahan sebagai penjual/pengecer gas rumahan.⁹⁸

⁹⁴ Observasi dilakukan pada Rabu, 20 Maret 2019

⁹⁵ Wawancara dilakukan pada Kamis, 21 Maret 2019

⁹⁶ Wawancara dilakukan pada Kamis, 21 Maret 2019

⁹⁷ Wawancara dilakukan pada Rabu, 20 Maret 2019

⁹⁸ Wawancara dilakukan pada Kamis, 21 Maret 2019

- c) Ibu D adalah ibu rumah tangga biasa yang tidak mempunyai pekerjaan tetap. Kadang bekerja serabutan sebagai buruh di pantai (membantu menjemur ikan). Sejak dicerai suaminya, sumber penghasilan lainnya tidak ada.⁹⁹
- d) Ibu NR, bekerja sebagai buruh lepas di kedai penjual cabe giling. Sumber penghasilan lainnya adalah dari gaji honorer anaknya yang bekerja menggantikan suaminya yang telah meninggal sebagai penjaga sekolah.¹⁰⁰
- e) Ibu EL, bekerja sebagai penjual minuman ringan *Pop Ice* dan minuman lainnya. sumber penghasilan lainnya tidak ada karena suami tidak meninggalkan pensiun maupun usaha lainnya.¹⁰¹

3) Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi yang penulis maksud adalah kondisi kehidupan dan perekonomian dari orang tua tunggal (ibu) serta keluarganya. Dari wawancara dan observasi sumber data penulis memperoleh informasi tentang kondisi sosial ekonomi orang tua tunggal (ibu) dan keluarga sebagai berikut:

- a) Ibu LS, adalah ibu yang berusia 38 tahun dan ditinggal meninggal oleh suaminya 4 tahun yang lalu. Memiliki 4 orang anak, satu anak baru menamatkan kuliah Diploma, satu orang baru masuk perguruan tinggi dan 2 orang lagi belajar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Sekolah Dasar (SD). Almarhum suaminya seorang tenaga honorer di Dinas Kehutanan dan tidak meninggalkan pensiun. Kondisi ekonomi keluarga ini

⁹⁹ Wawancara dilakukan pada Kamis, 21 Maret 2019

¹⁰⁰ Wawancara dilakukan pada Rabu, 20 Maret 2019

¹⁰¹ Wawancara dilakukan pada Rabu, 20 Maret 2019

menurut pengamatan penulis termasuk pas-pasan karena ibu ini hanya bekerja sebagai penjual makanan di kantin. Namun anak tetap melanjutkan pendidikan dibantu oleh beasiswa dari pemerintah.¹⁰²

- b) Ibu NA, adalah ibu yang berusia 52 tahun dan ditinggal meninggal oleh suaminya 10 tahun yang lalu. Memiliki 3 orang anak, 2 orang anak sudah menyelesaikan pendidikan di Perguruan Tinggi, dimana salah satunya sudah menikah, satu orang anak sedang belajar di Perguruan Tinggi Almarhum suaminya seorang PNS dan meninggalkan uang pensiun. Memiliki peninggalan tanah dari suami, disamping itu juga mendapatkan bantuan dari keluarga besar dalam mennyelenggarakan pendidikan anak.¹⁰³
- c) Kondisi ekonomi keluarga ini menurut pengamatan penulis termasuk menengah ke atas karena memiliki rumah yang memadai sekalipun tidak mewah, serta lingkungan tempat tinggal yang cukup luas dan sarana yang memadai.¹⁰⁴
- d) Ibu D, berusia 40 tahun dan secara sosial ekonomi memiliki kehidupan yang sangat terbatas. Suami pertama meninggal 10 tahun yang lalu, selanjutnya menikah namun bercerai dari suami kedua 3 tahun yang lalu. Dari suami pertama ia memiliki 1 orang anak yang putus sekolah di bangku Sekolah Dasar (SD) dan sekarang sudah beranjak dewasa dan bekerja sebagai nelayan. Dari suami kedua ibu ini memiliki 2 orang anak yang tidak sekolah sekalipun keduanya sudah memasuki usia SD dan usia TK. Perekonomian keluarga ini cukup memprihatinkan. Ibu ini juga sering

¹⁰² Wawancara dilakukan pada Rabu, 20 Maret 2019

¹⁰³ Wawancara dilakukan pada Kamis, 21 Maret 2019

¹⁰⁴ Observasi dilakukan pada Kamis, 21 Maret 2019

meminta bantuan tetangga untuk menutupi biaya hidup sehari-hari terutama untuk makan dan uang jajan anaknya.¹⁰⁵ Dari pengamatan penulis, penulis melihat kondisi kehidupan yang memprihatinkan, seperti tempat tinggal yang kurang layak yaitu rumah semi permanen yang sudah rusak, tidak memiliki akses listrik dan tidak tersedia sarana MCK yang memadai.¹⁰⁶

e) Ibu NR, adalah ibu yang berusia 60 tahun dan ditinggal meninggal oleh suaminya 15 tahun yang lalu. Memiliki 3 orang anak, 2 orang anak sudah menyelesaikan pendidikan dan menikah. Dua orang anak tersebut satu orang tamat Perguruan Tinggi dan telah bekerja sebagai PNS, satu orang lagi tamat SMU. Sementara satu orang anak sedang belajar di Perguruan Tinggi. Kondisi ekonomi keluarga dulunya cukup sulit karena suami semasa hidup hanya tenaga honorer sebagai penjaga sekolah dan tinggal disana. Setelah suami meninggal ibu ini berjualan kue di sekolah dan bekerja sebagai buruh harian di kedai gilingan cabai, sementara anak bekerja di sekolah menggantikan sang ayah sambil melanjutkan pendidikan.¹⁰⁷

f) Ibu EL, adalah ibu yang berusia 45 tahun dan ditinggal meninggal oleh suaminya 4 tahun yang lalu. Memiliki 3 orang anak, 2 orang anak sedang dalam pendidikan, yaitu pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sementara satu orang anak lagi masih balita. Kehidupan bukan termasuk golongan menengah ke

¹⁰⁵ Wawancara dilakukan pada Kamis, 21 Maret 2019

¹⁰⁶ Wawancara dilakukan pada Kamis, 21 Maret 2019

¹⁰⁷ Wawancara dilakukan pada Rabu, 20 Maret 2019

atas, dimana dalam memenuhi kebutuhan hidup ibu ini berjualan minuman di depan rumahnya.¹⁰⁸ Dari observasi penulis, diperoleh data kehidupan keluarga ini cukup sederhana dengan tempat tinggal yang masih dalam penyelesaian pembangunan.¹⁰⁹

4) Kondisi Keagamaan

Kondisi Keagamaan yang penulis maksud adalah tentang pemahaman dan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam pada orang tua tunggal (ibu) yang menjadi sumber penelitian di kenagarian Sago Salido. Dalam hal ini penulis memperoleh informasi dari wawancara maupun observasi sebagai berikut:

a) Ibu LS, kondisi keagamaan ibu ini cukup baik terlihat dari pakaiannya yang menutup aurat ketika keluar rumah.¹¹⁰ Hasil wawancara menunjukkan pengakuan ibu ini yang selalu melaksanakan shalat, puasa dan kewajiban muslim lainnya. Selain itu ibu ini juga mengikuti pengajian di kampung sekalipun tidak rutin.¹¹¹

b) Ibu NA, kondisi keagamaan ibu ini sangat baik terlihat pakaian yang menutup aurat di dalam rumah dan menjawab salam tamu yang datang.¹¹²

Berdasarkan wawancara penulis mendapat informasi bahwa ibu ini sangat menjaga pelaksanaan shalat, puasa, zakat, membaca al-Qur'an, shalat taraweh dan sebagainya. Ibu ini juga rutin mengikuti pengajian dan acara keagamaan yang diadakan di daerah tempat tinggal.

¹⁰⁸ Wawancara dilakukan pada Kamis, 21 Maret 2019

¹⁰⁹ Observasi dilakukan pada Kamis, 21 Maret 2019

¹¹⁰ Observasi dilakukan pada Kamis, 21 Maret 2019

¹¹¹ Wawancara dilakukan pada Rabu, 20 Maret 2019

¹¹² Observasi dilakukan pada Kamis, 21 Maret 2019

- c) Ibu D, berdasarkan pengamatan penulis kurang menunjukkan pemahaman keagamaan yang baik. Ini terlihat dari pakaian yang tidak menutup aurat di dalam maupun ketika meninggalkan rumah. Ia juga tidak menanggapi salam dari penulis ketika datang berkunjung.¹¹³ Dari wawancara penulis memperoleh informasi bahwa ibu ini kadang-kadang meninggalkan shalat dengan alasan sibuk mengurus anak yang masih kecil dan mencari nafkah keluarga. Hal ini tersebut juga berlaku untuk ibadah lainnya. Ketika ditanya tentang bacaan al-Qur'an ibu ini tidak menjawab secara jelas apakah bisa membaca atau tidak.¹¹⁴
- d) Ibu NR, ibu ini terlihat cukup religius dari cara berpakaian yang sangat tertutup. Ia juga mengucapkan salam kepada penulis ketika penulis sedang menunggu kedatangannya di rumah saudaranya, karena penulis membuat janji temu wawancara di sana.¹¹⁵ Dari wawancara didapatkan informasi bahwa ibu ini cukup rajin melaksanakan shalat, puasa dan ibadah lainnya.¹¹⁶
- e) Ibu EL, ibu ini masih cukup muda namun terkesan sangat religius. Ini terlihat dari pakaian muslimah yang sangat tertutup. Cara menjawab salamnya juga baik dan sempurna. Ibu ini juga berusaha menutupi aurat anak balitanya yang baru selesai mandi ketika penulis datang berkunjung.¹¹⁷ Dari wawancara penulis memperoleh informasi ibu ini

¹¹³ Observasi dilakukan pada Kamis, 21 Maret 2019

¹¹⁴ Wawancara dilakukan pada Kamis, 21 Maret 2019

¹¹⁵ Observasi dilakukan pada Rabu, 20 Maret 2019

¹¹⁶ Wawancara dilakukan pada Rabu, 20 Maret 2019

¹¹⁷ Observasi dilakukan pada Kamis, 21 Maret 2019

melaksanakan shalat wajib tepat waktu dan shalat sunah, puasa dan membaca al-Qur'an.¹¹⁸

b. Kondisi Anak dari Keluarga Orang Tua Tunggal (Ibu) di Kenagarian Sago Salido

Kondisi anak yang akan penulis deskripsikan ini berkaitan dengan keadaan pendidikannya, kegiatan sehari-hari dan pergaulannya serta keadaan pemahaman dan pengamalan keagamaan anak. Gambaran yang penulis peroleh dari observasi dan wawancara terhadap orang tua tunggal (ibu) dan terhadap anak itu sendiri adalah:

1) Kondisi Pendidikan Anak

a) Anak Ibu LS

Anak yang dimiliki oleh Ibu LS yaitu 4 (empat) orang anak dan semua mengikuti jenjang pendidikan. Seorang anak telah menamatkan pendidikan Diploma, satu anak sedang belajar di perguruan tinggi, satu anak masih belajar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan satu anak lagi di Sekolah Dasar (SD).¹¹⁹

b) Anak Ibu NA

Ketiga anak dari ibu ini melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dua orang anak telah menamatkan pendidikan mereka, sementara satu orang lagi dalam penyelesaian pendidikan.¹²⁰

c) Anak Ibu D

¹¹⁸ Wawancara dilakukan pada Kamis, 21 Maret 2019

¹¹⁹ Wawancara dilakukan pada Rabu, 20 Maret 2019

¹²⁰ Wawancara dilakukan pada Kamis, 21 Maret 2019

Dari 3 orang anak yang dimiliki oleh ibu ini, satu orang anak putus sekolah di bangku Sekolah Dasar (SD) dan saat ini sudah beranjak dewasa. Sementara dua orang anak lainnya tidak sekolah sekalipun keduanya sudah memasuki usia SD dan usia TK.¹²¹

d) Anak Ibu NR

Dari 3 orang anak yang ibu ini miliki, satu orang anak sudah menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi Islam telah bekerja sebagai PNS. Satu orang anak lagi tamat SMU. Sementara satu orang anak sedang belajar di Perguruan Tinggi.¹²²

e) Anak Ibu EL

Dari tiga orang anak orang anak yang dimiliki, dua orang anak sedang dalam pendidikan, yaitu pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sementara satu orang anak lagi masih balita dan belum memasuki usia sekolah.¹²³

2) Kondisi Kegiatan Sehari-hari Anak dan Pergaulan Anak

a) Anak Ibu LS

Berdasarkan wawancara dengan anak (Inisial DJ, umur 19 tahun, belajar di Perguruan Tinggi), penulis memperoleh informasi bahwa orang tuanya mengetahui kegiatannya di luar rumah, dan selalu pamit sebelum pergi ke luar rumah seperti kesekolah dan kegiatan lainnya. Dia juga

¹²¹ Wawancara dilakukan pada Kamis, 21 Maret 2019

¹²² Wawancara dilakukan pada Rabu, 20 Maret 2019

¹²³ Wawancara dilakukan pada Kamis, 21 Maret 2019

menerima jika orang tuanya menegur apabila melakukan kesalahan. Anak ini juga menginformasikan bahwa ia tidak merokok.¹²⁴

Dari wawancara dengan ibu LS, penulis menemukan bahwa kegiatan anak-anaknya selalu dipantau oleh ayahnya ketika masih hidup dan oleh ibunya. Berdasarkan pengakuan Ibu ini, setelah ayah dari anak meninggal dunia, ibu Lidia yang menjanda tetap melanjutkan pengawasan terhadap anak-anaknya. Pengakuan Ibu LS ia selalu mengotrol kegiatan semua anaknya dan tidak biarkan bergaul sesukanya (diatur pergaulannya). anak juga tidak merokok dan tidak terlibat pergaulan bebas. Sebelum melanjutkan ke perguruan tinggi dan jauh dari orang tua, kegiatan sehari-hari seperti berangkat dan pulang sekolah serta mengaji juga dikontrol. Anak juga dibiasakan memberitahukan kemana dan dimana keberadaannya diluar rumah.¹²⁵

Sementara itu dari observasi penulis selama mengadakan wawancara terlihat anak membantu orang tuanya di rumah mempersiapkan barang dagangan untuk kantin sekolah.¹²⁶

b) Anak Ibu NA

Berdasarkan wawancara dengan anak (Inisial A, umur 20 tahun, Perguruan Tinggi), penulis menemukan informasi bahwa anak lebih suka melakukan kegiatan di rumah termasuk membawa temannya ke rumah jika ada kegiatan bersama. Ia selalu memberitahukan jika pergi keluar dengan

¹²⁴ Wawancara dilakukan pada Rabu, 20 Maret 2019

¹²⁵ Wawancara dilakukan pada Rabu, 20 Maret 2019

¹²⁶ Wawancara dilakukan pada Rabu, 20 Maret 2019

temannya dan jarang pulang tidak tepat waktu. Jika pulang larut malam selalu memberitahukan orang tua.¹²⁷ Saat mendatangi rumah keluarga ini, penulis juga mendapati anak sedang membantu ibunya mencat pagar rumah.¹²⁸

Berdasarkan wawancara dengan ibu NA, penulis peroleh informasi bahwa pergaulan anak dalam keluarga ini terpantau dan dikontrol orang tua. Hal ini berlaku untuk semua anak sejak kecil sampai anaknya menjadi dewasa seperti saat ini, dimana dua anak sudah menikah. Anak jarang keluar rumah dengan teman-teman tetapi orang tua cenderung menyuruh anak membawa teman-teman ke rumah agar kegiatan anak diketahui orang tua. Ibu ini mengaku sangat dekat dengan anak dan sering bercerita apa saja dengan anak. Kami sering bicara, bercerita-cerita, demikian pengakuan ibu NA.¹²⁹

c) Anak Ibu Dewi (Inisial R umur 10 tahun, tidak bersekolah)

Dari wawancara dengan anak yaitu Rama, penulis memperoleh informasi bahwa kegiatan anak sehari-hari lebih banyak bermain, anak tidak sekolah dan mengaji. Selain itu anak lebih banyak mengikuti ibunya jika ibu keluar rumah.¹³⁰

Dari wawancara dengan Ibu D, diperoleh informasi bahwa ibu ini selalu membawa 2 anaknya ketika ia ke luar rumah seperti ke pasar atau

¹²⁷ Wawancara dilakukan pada Kamis, 21 Maret 2019

¹²⁸ Observasi dilakukan pada Kamis, 21 Maret 2019

¹²⁹ Wawancara dilakukan pada Kamis, 21 Maret 2019

¹³⁰ Wawancara dilakukan pada Kamis, 21 Maret 2019

ketika datang kerumah orang lain untuk membantu orang dan memperoleh upah dari hal tersebut. Anak tidak sekolah dan mengaji.¹³¹

d) Anak Ibu NR

Anak ini sudah menikah (Inisial M, umur 29 tahun), berkaitan dengan pertanyaan yang berhubungan dengan masalah kegiatan dan pergaulannya maka penulis meminta ia menjawab sesuai dengan keadaan ketika ia belum menikah dan setelah menikah. Dari wawancara dengan anak, penulis memperoleh informasi bahwa dahulu anak merasa orang tuanya selalu mengawasi pergaulannya, memantau kegiatan di sekolah dan dengan teman-temannya. Menyuruh pergi mushalla untuk mengaji dan sebagainya. Sejak ayahnya meninggal dunia, dalam hal mengawasi ini ibunya dibantu oleh kakak laki-lakinya yang seorang guru mengaji.¹³²

Dari wawancara dengan ibu N, diperoleh informasi ia menginginkan anak-anaknya bergaul secara baik karena ia ingin anaknya berhasil terutama sejak suaminya meninggal. Ia ia menanyakan kegiatan anaknya di sekolah dan di luar rumah.¹³³

e) Anak Ibu EL

Dari wawancara dengan anak (Inisial W, umur 16 tahun, sekolah di SMK), penulis memperoleh informasi bahwa anak selalu pamit keluar rumah, jarang pulang larut malam serta jarang keluar dengan teman kecuali untuk kegiatan sekolah. Kegiatan lebih banyak membantu orang

¹³¹ Wawancara dilakukan pada Kamis, 21 Maret 2019

¹³² Wawancara dilakukan pada Rabu, 20 Maret 2019

¹³³ Wawancara dilakukan pada Rabu, 20 Maret 2019

tua dirumah karena ibunya berjualan minuman.¹³⁴ Penulis juga mengamati W membantu orang tuanya berjualan dan ketika ditanyakan ia dan ibu menjawab bahwa anak selalu membantu pekerjaan ibunya.¹³⁵

Dari wawancara dengan ibu EL, penulis memperoleh informasi orang tua sangat memperhatikan aktifitas anak di sekolah, diluar rumah dengan temannya. Ia juga mengetahui anaknya jika bermasalah karena selalu menanyakan jika anak kelihatan sedang bermasalah.¹³⁶

3) Kondisi Keagamaan Anak

a) Anak Ibu LS

Dari hasil wawancara dengan anak (Inisial : DJ, umur 19 tahun, belajar di Perguruan Tinggi), penulis memperoleh informasi bahwa anak meyakini Allah dan Rasul-Nya, mengerjakan shalat namun kadang lalai, jika sakit shalat agak lalai. Dahulu rajin mengaji di TPA dan selalu puasa di bulan Ramadhan. Melaksanakan taraweh namun tidak rutin. Sering mengucapkan salam ketika masuk ke rumah. Menghormati guru, membantu orang tua dirumah dan tidak melawan ketika ditegur orang tua.¹³⁷

b) Anak Ibu NA

Dari wawancara penulis kepada anak (Inisial A, umur 20 tahun dan belajar di Perguruan Tinggi), penulis memperoleh informasi bahwa ia meyakini Allah dan Rasul-Nya, selalu mengerjakan shalat , membaca al-

¹³⁴ Wawancara dilakukan pada Kamis, 21 Maret 2019

¹³⁵ Observasi dilakukan pada Kamis, 21 Maret 2019

¹³⁶ Wawancara dilakukan pada Kamis, 21 Maret 2019

¹³⁷ Wawancara dilakukan pada Rabu, 20 Maret 2019

Qur'an jika ada waktu tetapi ketika kecil selalu pergi mengaji. Jika sakit shalat agak lalai, puasa di bulan Ramadhan dan melaksanakan taraweh. Selalu mengucapkan salam ketika masuk ke rumah. Selalu berusaha membantu orang tua di rumah dan tidak melawan ketika ditegur orang tua. Berusaha selalu menghormati guru.¹³⁸

c) Anak Ibu D

Dari wawancara kepada anak ibu ini (Inisial R, umur 9 tahun, tidak bersekolah), penulis mendapat informasi kondisi keagamaan anak yang belum bisa shalat, mengaji, dan belum berperilaku (akhlak) sebagaimana seharusnya.¹³⁹

d) Anak Ibu NR

Dari wawancara penulis kepada anak ibu NR (Inisial M, umur 29 tahun), penulis memperoleh informasi bahwa ia sangat meyakini Allah dan Rasul-Nya, ia mengatakan Allah Maha berkuasa atas segalanya. Ia selalu mengerjakan shalat, selalu berusaha membaca al-Qur'an tiap hari, ketika kecil selalu pergi mengaji ke Mushalla. Jika sakit tetap melaksanakan shalat. Selalu berpuasa di bulan Ramadhan dan melaksanakan taraweh. Selalu mengucapkan salam ketika masuk ke rumah. Sewaktu belum menikah selalu berusaha membantu orang tua di rumah dan berjualan di kantin sekolah. Berusaha tidak melawan ketika ditegur orang tua. Berusaha selalu menghormati guru, bahkan sampai saat ini.¹⁴⁰

e) Anak Ibu EL

¹³⁸ Wawancara dilakukan pada Kamis, 21 Maret 2019

¹³⁹ Wawancara dilakukan pada Kamis, 21 Maret 2019

¹⁴⁰ Wawancara dilakukan pada Rabu, 20 Maret 2019

Dari wawancara penulis dengan anak (Inisial W, umur 16 tahun, sekolah di SMK), penulis mendapat informasi anak meyakini Allah dan Rasul-Nya, selalu mengerjakan shalat, masih belajar mengaji dan selalu membaca al-Qur'an setiap hari. Jika sakit shalat tidak ditinggalkan, puasa di bulan Ramadhan dan taraweh di mesjid. Selalu mengucapkan salam ketika masuk ke rumah dan keluar rumah. Selalu berusaha membantu orang tua di rumah termasuk membantu berjualan minuman. Tidak melawan ketika ditegur orang tua. Menganggap penting menghormati dan mematuhi perintah guru.¹⁴¹ Penulis mengamati anak meminta ijin kepada ibunya ketika akan pergi menunaikan shalat ashar.¹⁴²

c. Gambaran Peran Orang Tua Tunggal dalam melaksanakan Pendidikan Islam (Studi Kasus di Kenagarian Sago Salido)

1) Penyelenggaraan Pendidikan anak

a) Ibu LS

Dari wawancara penulis memperoleh informasi bahwa ibu LS memiliki perhatian terhadap penyelenggaraan pendidikan anak di sekolah, membantu tugas anak jika bisa. Jika anak malas diperingatkan, memperhatikan kegiatan anak di sekolah serta menyediakan sarapan pagi dan seragam sekolah anak.¹⁴³

¹⁴¹ Wawancara dilakukan pada Kamis, 21 Maret 2019

¹⁴² Observasi dilakukan pada Kamis, 21 Maret 2019

¹⁴³ Wawancara dilakukan pada Rabu, 20 Maret 2019

b) Ibu NA

Dari wawancara dengan ibu NA, penulis memperoleh informasi bahwa ibu ini memperhatikan pendidikan anak. Memantau tugas sekolah anak, tidak membebani anak dengan tugas dirumah agar anak belajar dengan baik. Menjaga sarapan anak sebelum berangkat sekolah bahkan ada anaknya yang masih disuapkan sarapan dan makan siang/malam sekalipun sudah besar. Ia juga menyuruh anak membawa temannya belajar di rumah.¹⁴⁴

c) Ibu D

Dari wawancara dengan ibu D, penulis memperoleh informasi bahwa ibu ini tidak menyelenggarakan sekolah anak-anaknya karena alasan biaya.¹⁴⁵

d) Ibu N

Dari wawancara dengan ibu N, penulis memperoleh informasi bahwa ibu ini cukup memperhatikan penyelenggaraan pendidikan anak. Mengusakan anak yang paling besar untuk menggantikan tugas ayahnya yang meninggal dunia sebagai penjaga sekolah agar anak bisa melanjutkan pendidikan. Meminta tetap tinggal di rumah penjaga sekolah agar bisa melanjutkan pendidikan anak-anaknya.¹⁴⁶

e) Ibu EL

¹⁴⁴ Wawancara dilakukan pada Kamis, 21 Maret 2019

¹⁴⁵ Wawancara dilakukan pada Kamis, 21 Maret 2019

¹⁴⁶ Wawancara dilakukan pada Rabu, 20 Maret 2019

Dari wawancara dengan ibu EL, penulis memperoleh informasi bahwa ibu ini memperhatikan pendidikan anak, ia menganggap itu kewajiban orang tua. Ia memperhatikan sarapan anak dan keperluan lainnya serta memperhatikan tugas sekolah anak.¹⁴⁷

2) Pelaksanaan Pendidikan Islam Anak (akidah, ibadah dan akhlak)

a) Ibu LS

Dari wawancara penulis memperoleh informasi bahwa ibu LS melatih anak berlaku jujur dan memberi hukuman jika anak bersikap tidak jujur (berbohong), mengajari anak shalat, membaca al-Qur'an dari kecil. Anak dimasukan ke Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di Mesjid dari kecil. Menyuruh anak mengaji selesai shalat magrib. Jika anak tidak mengucapkan salam masuk ke rumah ibu akan mengatakan "*ada maling masuk*". Menasehati jika anak berperilaku buruk.¹⁴⁸

b) Ibu NA

Dari wawancara penulis memperoleh informasi bahwa ibu NA mengajari anak mengucapkan salam dari kecil (TK), mengajari shalat dan mengaji dan menyerahkan ke TPA. Ketika anak bosan mengaji di TP, ibu ini mendatangkan guru mengaji ke rumah. Anak dilarang berbohong dan dilatih berlaku jujur Ibu ini memantau ibadah anak dari kecil. Jika anak lalai dalam ibadah ibu ini menasehati secara pelan-pelan agar anak paham. memberikan nasehat baik-baik jika nak berperilaku buruk, tapi itu

¹⁴⁷ Wawancara dilakukan pada Kamis, 21 Maret 2019

¹⁴⁸ Wawancara dilakukan pada Rabu, 20 Maret 2019

jarang terjadi. Ibu ini menyatakan bahwa anak terbiasa melakukan ibadah sejak kecil dan berperilaku baik dari kecil.¹⁴⁹

c) Ibu D

Dari wawancara penulis memperoleh informasi bahwa ibu D tidak menyerahkan anaknya ke TPA/masjid belajar mengaji dan tidak pula mengajar anak di rumah. Anak dibiarkan tidak shalat dan mengaji. Jika tidak jujur di pukul, demikian pula jika berperilaku buruk.¹⁵⁰

d) Ibu NR

Dari wawancara penulis memperoleh informasi bahwa ibu NR menyerahkan anaknya mengajar mengaji, anak yang paling besar jadi guru mengaji di Mushalla, melarang anak berkata tidak jujur. Mengingatkan anak untuk melaksanakan shalat, puasa, tarweh dan ibadah lainnya. Menasehati jika anak berperilaku buruk. Menurut ibu ini anak selalu melaksanakan ibadah dengan baik dan berperilaku baik.¹⁵¹

e) Ibu EL

Dari wawancara penulis memperoleh informasi bahwa ibu Erte Lena menganggap mengajari anak mengenal Tuhannya, mengajari mengaji/membaca al-Qur'an, shalat dan ibadah lainnya sebagai kewajiban orang tua. Anak diajari langsung membaca al-Quran dari kecil dan ibadah lainnya, disamping diserahkan ke TPA. Anak selalu dinasehati untuk mengerjakan shalat, puasa, dan ibadah lainnya.¹⁵²

¹⁴⁹ Wawancara dilakukan pada Rabu, 20 Maret 2019

¹⁵⁰ Wawancara dilakukan pada Kamis, 21 Maret 2019

¹⁵¹ Wawancara dilakukan pada Rabu, 20 Maret 2019

¹⁵² Wawancara dilakukan pada Kamis, 21 Maret 2019

3) Memberikan Teladan Pada Anak

a) Ibu LS

Dari wawancara dengan ibu LS diperoleh informasi bahwa ia melaksanakan shalat tepat waktu, membaca al-Quran tapi tidak rutin, berpuasa di bulan ramadhan, shalat taraweh tetapi tidak rutin, membayar zakat fitrah, pulang kerumah tepat waktu setelah berjualan, pernah berbohong demi kebaikan anak dan mengikuti pengajian di kampung.¹⁵³

b) Ibu NA

Dari wawancara dengan ibu NA diperoleh informasi bahwa ib ini selalu berusaha melaksanakan shalat tepat waktu, membaca al-Quran tapi tidak rutin, berpuasa di bulan ramadhan dan mengganti di hari lain jika ada halangan, selalu shalat taraweh, berzakat, pulang kerumah tepat waktu tapi jarang ke luar rumah karena tidak bekerja diluar rumah, pernah berbohong demi kebaikan anak dan mengikuti pengajian di kampung (majelis taklim).¹⁵⁴

c) Ibu D

Dari wawancara dengan ibu D penulis tidak mendapat informasi banyak tentang pelaksanaan shalat tepat waktu, membaca al-Quran, berpuasa, shalat taraweh, berzakat, dan pertanyaan lainnya karena ibu D menjawab bahwa ia sering meninggalkan ibadah karena sibuk mencari nafkah dan memelihara anak.¹⁵⁵

d) Ibu NR

¹⁵³ Wawancara dilakukan pada Rabu, 20 Maret 2019

¹⁵⁴ Wawancara dilakukan pada Kamis, 21 Maret 2019

¹⁵⁵ Wawancara dilakukan pada Kamis, 21 Maret 2019

Dari wawancara dengan ibu NR diperoleh informasi bahwa ia melaksanakan shalat tepat waktu, membaca al-Quran tapi tidak rutin, berpuasa di bulan ramadhan, shalat taraweh tetapi tidak rutin karena sudah tua, berzakat fitrah, pulang kerumah setelah bekerja di kedai, pernah berbohong demi kebaikan anak, kadang ikut pengajian di kampung dan kadang tidak mengikuti pengajian karena sibuk bekerja dan membantu anak.¹⁵⁶

e) Ibu EL

Dari wawancara dengan ibu EL diperoleh informasi bahwa ia melaksanakan shalat tepat waktu, membaca al-Quran rutin, berpuasa di bulan ramadhan, shalat taraweh tetapi tidak rutin karena punya anak balita, berzakat fitrah, pulang kerumah tepat waktu jika keluar rumah, pernah berbohong demi kebaikan anak, kadang ikut pengajian di kampung dan kadang tidak mengikuti pengajian karena sibuk bekerja dan memiliki anak balita.¹⁵⁷

4) Gambaran Hambatan Orang Tua Tunggal (Ibu) dalam melaksanakan Pendidikan Islam terhadap anak di Kenagarian Sago Salido dan Solusi Mengatasinya.

a) Ibu LS

Informasi yang diberikan ibu LS tentang hambatan yang ia rasakan dalam menyelenggarakan pendidikan anak adalah hambatan ekonomi,

¹⁵⁶ Wawancara dilakukan pada Rabu, 20 Maret 2019

¹⁵⁷ Wawancara dilakukan pada Rabu, 20 Maret 2019

biaya hidup dan sekolah anak. Dalam melaksanakan pembinaan ibadah dan akhlak hampir tidak ada hambatan berarti karena anak sudah dibiasakan dari kecil untuk mempelajari ajaran agama (shalat, puasa dan mengaji). Demikian juga dengan akhlak. Adapun solusi yang ditempuh untuk mengatasi kesulitan ekonomi adalah bekerja untuk mendapatkan penghasilan. Ibu LS berkata, “ *yo bausaho baa anak-anak bisa berhasil, kapado anak dibilang jan nakal ayah kalian manunggu doa dari kalian.*”

158

b) Ibu NA

Hambatan yang dirasakan oleh ibu NA dalam menyelenggarakan pendidikan anak adalah biaya karena dia tidak bekerja tapi hanya mengandalkan uang pensiun. Solusi yang ditempuh adalah menerima bantuan dari sanak keluarga seperti dari adiknya. Ibu NA berkata, “ *adiak dan saudara ambo lai membantu sehingga pendidikan anak lai terlaksana sampai salasai*”.

Sementara dari segi pembinaan ibadah dan akhlak hampir tidak ada hambatan karena anak sudah dididik dari kecil. Bahkan dari sebelum masuk TK anak mempelajari ajaran agama seperti membaca al-qur'an dan shalat. Ibu ini berkata: “*yang penting tu mengingatkan anak, memantau, mengingatkan lambek-lambek, agar ado kesadaran anak.*”¹⁵⁹

c) Ibu D

¹⁵⁸ Wawancara dilakukan pada rabu, 20 Maret 2019

¹⁵⁹ Wawancara dilakukan pada Kamis, 21 Maret 2019

Dari wawancara dengan ibu D, penulis memperoleh informasi bahwa ibu ini merasa berat dalam membiayai, menyekolahkan dan memasukan anak belajar mengaji ke TPA. Alasanutama adalah biaya. Jika anak tidak mau disuruh mengaji dia hanya memarahi anak tersebut. Ketika ditanya apa yang ia tempuh untuk keluar dari masalah ia hanya menjawab berusaha bekerja tapi susah,meminta bantuan orang atau menolong-nolong orang bekerja di pantai, tapi tetap saja susah. Ibu D berkata “*susah bananyo manyakolahan anak, dak ado biaya,lai nio tapi jo apo balanjonyo, bali bajunyolai disuruah mangaji kmusajik anakko dak lo namuah do, susah awak dek inyo.*¹⁶⁰

d) Ibu NR

Hambatan yang dirasakan oleh ibu NA dalam menyelenggarakan pendidikan anak adalah biaya dan tidak adanya pensiun karena dulu sebelum meninggal suami hanya tenaga honorer. Solusi yang ditempuh adalah tetap tinggal di rumah penjaga sekolah, berjualan di sana dan mengusahakan anak paling besar menggantikan pekerjaan ayahnya sebagai penjaga sekolah.¹⁶¹

¹⁶⁰ Wawancara dilakukan pada Rabu, 20 Maret 2019

¹⁶¹ Wawancara dilakukan pada Rabu, 20 Maret 2019

Pendidikan agama anak di rumah tidak terlalu masalah karena anak di biasakan dari kecil untuk beribadah, mengaji dan berperilaku baik. Ibu ini hanya menasehati anak jika lalai.¹⁶²

e) Ibu EL

Hambatan yang dirasakan oleh ibu NA dalam menyelenggarakan pendidikan anak adalah biaya. Tapi ibu ini berkeyakinan bahwa Allah pasti selalu memberi jalan jika kita ikhlas dan mau berusaha. “*Makanya saya berjualan, saya yakin bisa asal ikhlas.*”, kata ibu ini.¹⁶³

Pendidikan agama anak di rumah hampir tidak bermasalah, ketika anak mulai kelihatan terpengaruh pergaulannya orang tua segera mengingatkan. Karena itu ibu mengatakan, “*yang penting itu contoh teladan dari kita, anak akan mengikuti.*”¹⁶⁴

B. Pembahasan

1. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua Tunggal (Ibu) dalam Melaksanakan Pendidikan Islam (Studi Kasus di Kenagarian Sago Salido)

a. Analisis Kondisi orang tua tunggal (Ibu) di Kenagarian Sago Salido

Orang tua tunggal (ibu) pasca ditinggal suami tentu tidak mudah dalam membesarkan dan mendidik anaknya. Dari segi pendidikan, sosial dan ekonomi terlihat orang tua tunggal (ibu) di Kenagarian Sago Salido umumnya berpendidikan sekalipun bukan pendidikan tinggi. Mereka juga

¹⁶² Wawancara dilakukan pada Rabu, 20 Maret 2019

¹⁶³ Wawancara dilakukan pada Rabu, 20 Maret 2019

¹⁶⁴ Wawancara dilakukan pada Rabu, 20 Maret 2019

cukup memiliki keinginan agar anak-anaknya berhasil dalam melaksanakan pendidikannya, baik pendidikan di sekolah maupun pendidikan agama di dalam keluarga.

Sekalipun ada ditemukan kasus orang tua tunggal (ibu) yang belum berhasil melaksanakan hal tersebut. Namun menurut hemat penulis, sebahagian besar sudah berhasil melaksanakannya. Sekalipun mereka memiliki kendala ekonomi dan harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga tetapi sebahagian besar bisa mengatasi kendala tersebut sehingga tidak berdampak jauh pada pendidikan anak. Peran sosial juga terlihat dengan adanya anggota keluarga lain seperti saudara yang ikut membantu mengatasi hal tersebut.

Penulis mencermati bahwa kondisi pemahanan nilai-nilai ajaran agama dalam diri orangtua tunggal (ibu) sudah tercermin dengan baik. Sekalipun masih ada yang belum baik. Hal ini berdampak baik pada penyelenggaran peran orang tua dalam mendidik dan membesarkan anak, memotivasi pendidikannya, dan meyelenggarakan pendidikan agamanya. Terlihat sebahagian besar anak berhasil dalam pendidikan sekolah, memahami ajaran agama dengan baik baik dari segi ibadah maupun akhlakunya. Namun tidak dapat dipungkiri ada sebahagian kecil seperti yang masih rendah pemahaman agamanya. Ini adalah tugas dan tanggung jawab bersama, baik pribadi bersangkutan maupun pemerintah dan masyarakat pada umumnya.

b. Analisis Kondisi Anak di Kenagarian Sago Salido

Kondisi anak yang hanya memiliki orang tua tunggal (ibu) saja, jelas tidak sama dengan anak dari keluarga yang utuh. Sebab anak tersebut bisa saja kekurangan kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya, mengalami kendala dalam pendidikan baik di sekolah maupun pendidikan agama di rumah.

Dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwa anak dengan orang tua tunggal (ibu) di Kenagarian Sago Salido secara umum tidak terlalu mengalami kendala yang berarti baik dalam mendapat kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya. Terutama perhatian terhadap pendidikan mereka. Beberapa keluarga berhasil menuntaskan pendidikan anaknya sekalipun mengalami kendala seperti kurangnya biaya. Namun semangat yang tinggi dari orangtua dan kesadaran dari anak itu sendiri memegang peranan penting untuk mencapai keberhasilan tersebut.

Demikian pula halnya dengan kondisi pendidikan agama anak-anak tersebut. Sekalipun tidak lagi memiliki ayah yang menjadi panutan dan bertanggung jawab terhadap pendidikan agama anak, namun umumnya sebagian besar anak sudah memahami ajaran agama dengan baik. Tentunya hal ini tidak lepas dari peran orang tua tunggal (ibu) yang baik dan menjalankan tugas serta tanggung jawabnya sebagaimana mestinya.

c. Analisis Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua Tunggal (Ibu) dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam di Kenagarian Sago Salido

1) Penyelenggaraan Pendidikan Anak

Menyelenggarakan pendidikan (akademis) anak merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab orang tua. Hal tersebut sebagaimana telah penulis uraikan pada Bab II tentang peran dan tanggung jawab orangtua terhadap anak, dimana salah satu tanggung jawab orang tua adalah menyelenggarakan pendidikan anak. Tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya dilaksanakan dalam rangka memelihara dan membesarkan anak, melindungi keselamatan jasmani dan rohani dan membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat.¹⁶⁵ Salah satunya adalah dalam bentuk membekali dengan ilmu pengetahuan.

Sebagian besar Orang tua tunggal (ibu) di Kenagarian Sago Salido menurut hemat penulis sudah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai orang tua. Salah satu tugas dan tanggung jawab itu adalah orang tua bertanggung jawab menyelenggaraan pendidikan anaknya. Hal ini dibuktikan dengan sebahagian besar anak tersebut melanjutkan pendidikan mereka bahkan ada yang telah menyelesaikan Perguruan Tinggi.

Penulis melihat tanggung jawab orang tua tunggal (ibu) dalam pelaksanaan pendidikan tersebut sangat besar. Ini terlihat dari adanya keterlibatan langsung dari orang tua dalam mempersiapkan dan membantu anak-anak mereka dalam proses pendidikan, seperti

¹⁶⁵ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.35

menyediakan biaya, memperhatikan sarapan dan tugas-tugas anak dan perhatian lainnya.

Sebahagian besar dari sampel penelitian telah memperlihatkan bahwa orang tua tunggal dalam hal ini ibu sudah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Dari kelima sampel tersebut, empat orang tua tunggal (ibu) diantaranya sudah menunjukkan hal tersebut. sekalipun masih terdapat berbagai kekurangan karena keterbatasannya sebagai orang tua tunggal. Sementara itu satu orang tua tunggal yang menjadi sampel penelitian belum menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

Penulis melihat terlaksananya pendidikan (sekolah) anak dalam keluarga tersebut tidak terlepas dari kesadaran yang tinggi dari orang tua tunggal (ibu) dan anak bahwa pendidikan merupakan sesuatu hal yang penting. Bahkan orang tua tunggal (ibu) selalu berusaha memberikan perhatian lebih kepada anak. Tidak hanya soal biaya, mereka juga memperhatikan kebutuhan anak seperti memperhatikan aktifitas anak di sekolah, memperhatikan tugas-tugas sekolah, sarapan anak dan sebagainya. Hal ini tentu tidak mudah mengingat peran ganda yang dilakoni oleh orang tua tunggal (ibu) tersebut.

Di satu sisi, masih terdapat keluarga orang tua tunggal (ibu) yang belum berhasil melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan orang tua tunggal (ibu) dalam mengatasi hambatan terutama masalah biaya dan tidak adanya figur

pemimpin yang menopang kehidupan keluarga. Menurut penulis, disamping masalah biaya, faktor pendidikan yang rendah dari ibu juga berdampak pada kurangnya semangat untuk menyelenggarakan pendidikan anak.

Penulis melihat ibu yang belum berhasil ini juga tidak mengenyam pendidikan sekolah disamping secara ekonomi ia juga mengalami keterbatasan. Dalam hal ini sesungguhnya dibutuhkan peran lebih mendalam dari pemerintah dan masyarakat untuk memotivasi, memperhatikan dan membantu keluarga tersebut agar mampu keluar dari permasalahan yang mereka hadapi.

2) Pelaksanaan Pendidikan Islam Pada Anak di Kenagarian Sago Salido

Sebagaimana telah penulis diuraikan dalam Bab II merujuk kepada pendapat Hasan Langgulung, tujuan-tujuan pendidikan agama harus mampu mengakomodasikan tiga fungsi utama dari agama, yaitu fungsi spiritual yang berkaitan dengan akidah dan ibadah, fungsi psikologis yang berkaitan dengan tingkah laku individual termasuk nilai-nilai akhlak yang mengangkat derajat manusia kederajat yang lebih sempurna, dan fungsi sosial yang berkaitan dengan aturan-aturan yang menghubungkan manusia dengan manusia lain atau masyarakat.¹⁶⁶

¹⁶⁶ Abuddin Nata, h.46

Sudah semestinya pelaksanaan pendidikan Islam atau lebih sering disebut pendidikan agama harus mencakup aspek pendidikan tauhid, ibadah, akhlak dan mua'malah. Aspek-aspek tersebut satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan merupakan kewajiban yang diemban oleh setiap orang tua.

Berkaitan dengan hal tersebut menurut hemat penulis, orang tua tunggal (ibu) di Kenagarian Sago Salido sebahagian besar sudah mampu melaksanakan pendidikan agama terhadap anak-anak mereka. Hal ini terlihat dari sebahagian anak mampu membaca al-Qur'an, melaksanakan shalat, puasa, berkelakuan baik dan terkontrol oleh orang tuadan lain sebagainya.

Peran orang tua tunggal (ibu) tersebut terlihat dari adanya usaha orang tua tersebut mendidik anak tersebut dari sejak usia dini. Anak dididik dari kecil untuk belajar membaca al-Qur'an (mengaji), melaksanakan shalat, puasa, menjawab salam, memperhatikan pergaulannya dan sebagainya. Disampingitu orang tua juga memberikan teladan kepada anak dalam hal pengamalan ajaran agama.

Hal ini tentunya bukan perkara mudah mengingat orang tua tunggal (ibu) hanya berperan seorang setelah ditinggal suami dalam melanjutkan tugas mendidik anak menjadi pribadi yang sholeh dan sholehah. Keberhasilan tersebut menurut penulis tidak terlepas dari pemahaman dan pengamalan yang mendalam dari orang tua terhadap ajaran agama. Maksudnya adalah orang tua tunggal (tunggal) yang

memiliki jiwa keberagamaan yang kuat akan berusaha menjalankan pendidikan agama anak-anaknya.

Sebaliknya adanya orang tua tunggal (ibu) di Kenagarian Sago Salido ini yang kurang berhasil dalam pendidikan agama pada anaknya, menurut penulis lebih disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan pengamalan mereka pada ajaran agama itu sendiri. Disamping ada penyebab lain seperti keterbatasan ekonomi dan lapangan kerja yang memadai, sehingga ibu sibuk mencari nafkah dan melalaikan kewajiban membina anak.

3) Memberikan Teladan

Menurut hemat penulis memberikan teladan adalah sesuatu yang mutlak dilakukan orang tua dalam melaksanakan pendidikan Islam terhadap anak. Sebagaimana penulis uraikan dalam Bab II, Dikutip dari Hasbullah, tugas dan tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya tidak hanya terbatas pada hal-hal yang sifatnya material saja melainkan juga hal-hal yang sifatnya spiritual seperti halnya pendidikan dan agama, untuk itu orang tua harus memberi teladan yang baik bagi anak-anaknya.¹⁶⁷

Di Kenagarian Sago Salido orang tua tunggal (ibu) sebagian besar telah memberikan teladan yang baik pada anaknya dalam hal pendidikan agama. Keteladanan itu dalam bentuk diantaranya adalah

¹⁶⁷ Hasbullah, h. 39

shalat tepat waktu, membaca al-Qur'an setelah shalat, berpuasa, mengikuti pengajian dan sebagainya. Sekalipun semua itu belum dilakukan oleh orang tua secara maksimal dan masih terdapat orang tua yang belum mencontohkan hal itu, namun setidaknya telah mencerminkan adanya contoh teladan kepada anak.

Penulis berpendapat, bahwa salah satu aspek keberhasilan pendidikan terhadap anak baik di sekolah, di rumah maupun pendidikan agama pada khususnya sangat dipengaruhi oleh keteladanan dari orang tua. Bagaimana mungkin anak akan melaksanakan ajaran agama dengan baik jika orang tuanya tidak memberikan contoh yang baik kepada anak.

Hal ini tetap berlaku bagi orang tua tunggal (ibu), sekalipun dia tidak memiliki pendamping hidup, sibuk bekerja dan menjalankan fungsi ganda dalam rumah tangga, namun ia harus mampu menjadi teladan yang baik bagi anaknya.

2. Peran Orang Tua Tunggal (Ibu) dalam Melaksanakan Pendidikan Islam (Studi Kasus di Kenagarian Sago Salido)

Sebagaimana telah penulis uraikan pada bab II bahwa peran orang tua dalam melaksanakan pendidikan Islam sangatlah dibutuhkan. Peran orang tua mendidik anak dalam rumah tangga sangatlah penting karena dalam rumah tanggalah seorang anak mula-mula memperoleh bimbingan dan pendidikan dari orang tuanya. Tugas orang tua adalah sebagai guru atau

pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter bagi anak.¹⁶⁸

Menjadi orang tua tunggal dalam hal ini ibu bukanlah hal yang mudah, terutama jika dikaitkan dengan perannya yang sangat penting dalam mendidik anak. Seorang ibu tunggal dituntut untuk menyelenggarakan kehidupan keluarga seorang diri pasca ditinggal suami. Sementara disatu sisi perannya sangat dinantikan dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan anak-anaknya.

Di Kenagarian Sago Salido, penulis melihat bahwa orang tua tunggal dalam hal ini ibu sebagian besar telah mampu melaksanakan perannya dalam melaksanakan pendidikan Islam terhadap anak. Penulis menemukan empat orang ibu dari lima orang yang diteliti cukup berperan dalam melaksanakan pendidikan terhadap anak. Peran tersebut terlihat dari keterlibatan langsung sang ibu dalam menyelenggarakan pendidikan anak baik akademis maupun pendidikan agamanya serta penanaman nilai-nilai Islam semenjak dini.

Berkaitan dengan masalah pendidikan ini, maka orang tua atau keluarga merupakan tempat untuk meletakkan pondasi dasar pendidikan bagi anak-anaknya termasuk menanamkan nilai-nilai Islam. Maksudnya pendidikan dilingkungan keluarga merupakan peletakan dasar bagi perkembangan anak untuk selanjutnya, dengan demikian lingkungan yang diciptakan oleh orang tuanyalah yang menentukan masa depannya, oleh karena itu orang tua berkewajiban untuk menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dan

¹⁶⁸ Zakiyah Daradjat, h. 36

berkewajiban memberikan didikan dan bimbingan kepada anak-anak terutama dalam penanaman nilai-nilai agama Islam. Sehingga kelak anak menjadi manusia yang berhasil dalam hidupnya, berkepribadian baik dan berakhlak mulia.

Memberikan contoh teladan yang baik bagi anak juga merupakan peran nyata dari ibu sebagai orang tua tunggal tersebut dalam melaksanakan pendidikan Islam terhadap anak. Di Kenagarian Sago Salido, penulis mencermati bahwa para ibu tersebut telah mampu memberikan teladan bagi anaknya seperti berusaha shalat tepat waktu sekalipun tidak sepanjang waktu, mengaji selesai shalat sekalipun belum rutin, berusaha tidak berbohong kepada anak kecuali untuk kebaikan dan lain sebagainya

Contoh teladan yang baik dari orang tua adalah sesuatu yang mutlak diperlihatkan oleh orang tua tunggal (ibu) kepada anak. Mengingat peran ayah sebagai teladan juga beralih ke pundak ibu. Jadi dalam hal ini ibu bukan saja memberika teladan sebagai ibu yang baik, namun sekaligus bertidak sebagai ayah yang menjadi teladan bagi anak-anaknya.

Berkaitan dengan memberikan teladan bagi anak, penulis berpendapat banyak hal yang bisa ditempuh oleh ibu dalam melaksanakan perannya. Diantaranya adalah memberikan teladan dalam bersikap (akhlak) yang baik. Seperti bertutur kata yang baik, bergaul yang baik dengan orang lain dan sebagainya. Selain itu teladan yang tak kalah pentingnya adalah mencontohkan pelaksanaan ajaran Islam berkaitan dengan mnanamkan tauhid dan melaksanakan ibadah secara baik kepada anak sejak dini. Orang tua harus

mampu menanamkan tauhid kepada anak sejak dini serta mencontohkan pelaksanaan ibadah yang baik dan konsisten kepada anak agar anak juga beribadah dengan baik dan konsisten.

Dalam menjalankan peran sebagai teladan bagi anak, orang tua tunggal (ibu) perlu merujuk pada penjelasan dalam al-Qur'an yakni bahwa teladan yang paling baik adalah Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana terdapat dalam Firman Allah QS. Al-Ahzab/33:22 yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”

Intinya adalah dalam mendidik anak di masa tumbuh kembangnya, orangtua harus memberikan teladan yang baik kepada anak, agar tingkah laku dan karakternya tercermin sebagai anak yang beriman, mempunyai akhlak yang mulia dan melaksanakan ajaran agama sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, orangtua sangat berperan dalam mendidik anak dimulai dari usia dini.

Lebih jauh penulis berpendapat peran dari orang tua tunggal (ibu) dalam melaksanakan pendidikan Islam kepada anak sangat dibutuhkan. Hal tersebut didasari keadaan bahwa anak pasca ditinggal ayahnya tentu sangat membutuhkan peran aktif dari ibunya, termasuk dalam mendidiknya. Sebelumnya selama ini anak menjadikan ayah sebagai teladan dan orang yang bertanggung jawab penuh terhadap pendidikannya. Setelah sang ayah tidak lagi berada ditengah keluarga maka ibulah yang dituntut berperan menjalankan perannya sebagai ibu sekaligus menggantikan peran ayah.

Hal tersebut bukanlah perkara mudah bagi seorang ibu *single parent*. Sangatlah berat bagi seorang ibu yang harus menjadi orang tua tunggal untuk mengurus segala kebutuhan keluarga terutama kebutuhan anak-anaknya. Seorang ibu harus menjalankan dua peran yaitu harus berperan sebagai kepala keluarga yang bertanggung jawab penuh dalam mencari nafkah untuk memenuhi semua kebutuhan keluarga sekaligus pemimpin yang bertanggung jawab terhadap keluarganya. Sementara disatu sisi dia juga harus berperan sebagai seorang ibu yang bertugas untuk mengurus semua kebutuhan keluarga serta mendidik anak-anaknya.

Pemenuhan kebutuhan terbesar yang diemban orang tua saat ini bukan sekedar memenuhi kebutuhan sandang pangan dan pakaian semata. Namun kebutuhan lain yang tak kalah pentingnya adalah kebutuhan akan pendidikan. Tentu sangatlah berat jika semua kebutuhan tersebut harus dipikul seorang diri oleh seorang ibu. Apalagi di zaman sekarang dimana

semua kebutuhan yang terus meningkat serta tuntutan akan taraf kehidupan yang semakin tinggi.

Meskipun demikian, tidak bisa dipungkiri bahwa orang tua tunggal (ibu) hendaknya mampu berperan dalam mendidik dan merawat anaknya dengan baik dan benar sesuai dengan ajaran agama Islam. Karena pada dasarnya terlaksananya pendidikan anak, baik dan buruknya pemahaman agama anak serta akhlak anak tidak terlepas dari cara orang tua mendidik anaknya. Oleh karenanya orang tua tunggal (ibu) harus bisa berperan dalam memberikan perhatian dan kasih sayang dan pendidikan yang cukup kepada anaknya agar kelak dikemudian hari anak tersebut tetap berada di jalan yang benar.

3. Hambatan dan Tantangan Orang Tua Tunggal (Ibu) dalam melaksanakan Pendidikan Islam (Studi Kasus di Kenagarian Sago Salido)

Sebagaimana telah penulis paparkan di atas, bahwa tugas dan tanggung jawab orang tua tunggal (ibu) sangat besar dalam melaksanakan pendidikan anaknya. Selain itu peran sang ibu tersebut sangatlah menentukan demi terwujudnya kehidupan anak kearah yang baik. Sekalipun begitu, tentu hal tersebut merupakan tugas yang tidak mudah bagi setiap orang tua tunggal (ibu).

Secara umum status tanpa pendamping hidup adalah tantangan tersendiri bagi orang tua Tunggal (ibu) dalam membesarkan dan mendidik

anaknyanya. Ketiadaan kepala keluarga (ayah) tentu berdampak langsung bagi sang ibu maupun bagi anak. Dibutuhkan mental yang kuat dan semangat yang membaja dari orang tua dalam melaksanakan perannya membesarkan dan mendidik anak. Disamping itu pengaruh lingkungan dan pergaulan juga merupakan tantangan yang tidak dapat dipungkiri.

Penulis berpendapat, hambatan yang dapat menghambat seorang ibu sebagai orang tua tunggal dalam membesarkan dan mendidik anaknya tentunya sangat banyak. Hambatan tersebut bisa dalam bentuk keterbatasan ekonomi, kehilangan figur pemimpin dalam keluarga, maupun hambatan lainnya yang berasal dari lingkungan seperti pergaulan bebas yang timbul dari kehilangan kontrol orang tua terhadap anak.

Sekalipun orang tua tunggal (ibu) di Kenagarian Sago Salido tidak menjelaskan secara gamblang tentang semua tantangan dan hambatan yang ia hadapi, namun penulis dapat menangkap hal tersebut ketika ada sebahagian orang tua tunggal (ibu) di Kenagarian Sago Salido mengatakan bahwa hambatan terbesar adalah biaya, bagaimana menuntaskan pendidikan anak sementara suami tidak ada, sehingga mereka harus berusaha mengatasi hal tersebut. Kemudian bagaimana mereka mengusahakan menanamkan ajaran agama dari kecil dalam keluarga menunjukkan bahwa ibu menyadari bahwa besarnya tantangan yang akan dihadapi anak dari lingkungan dan pergaulannya.

Penulis juga menangkap ketiadaan figur ayah sebagai pemimpin sebagai tantangan terbesar yang dialami keluarga tersebut. Tidak bisa tidak

ayah adalah figur pemimpin yang menjadi pengayom sekaligus orang yang paling bertanggung jawab terhadap terselenggaranya kehidupan sebuah keluarga. Anak yang kehilangan figur pengayom ini tentu berisiko kehilangan arah dalam kehidupannya. Ketidadaan ayah juga akan berpengaruh pada terselenggaranya kehidupan yang baik dalam sebuah keluarga, baik dari segi materi maupun dari segi selain materi. Misalnya bisa jadi kebutuhan materi bisa dipenuhi oleh ibu akan tetapi kasih sayang ayah dan kepemimpinan ayah sebagai kepala keluarga belum tentu dapat dipenuhi oleh ibu.

Kesedihan ditinggal ayah juga merupakan sesuatu yang tidak bisa dibaikan dan sedikit banyaknya merupakan hambatan tersendiri berpengaruh pada tumbuh kembang anak. Penulis mendapati adanya pengakuan dari salah seorang orang tua yaitu ibu NA yang menyatakan bahwa ia cenderung menasehati anak secara pelan-pelan dalam pengertian tidak bersikap keras ketika anak melakukan kesalahan. Hal tersebut dikarenakan ibu mencoba memahami bahwa anak cenderung sensitif karena kehilangan sosok ayah dalam hidupnya. Dalam hal ini kepekaan ibu akan kondisi psikologis anak sangat dibutuhkan.

Penulis juga berpendapat bahwa faktor lain yang juga dapat menjadi penghambat bagi ibu dalam melaksanakan pendidikan terhadap anak adalah pengaruh lingkungan dan pergaulan yang kurang baik. Adakalanya peran ganda yang ditanggung seorang ibu sebagai orang tua tunggal akan berdampak pada kurang terkontrolnya pergaulan anak. Pengaruh lingkungan

tentu bukan sesuatu yang bisa diabaikan, mengingat seberapa besar anak pasti terlibat langsung dengan lingkungan sekitarnya. Sekalipun orang tua tunggal (ibu) maupun anak tidak menyatakan secara jelas bahwa adanya pengaruh lingkungan dan pergaulan, namun penulis berkeyakinan pengaruh tersebut pasti ada dan menghambat orang tua dalam melaksanakan pendidikan terhadap anaknya.

4. Solusi Orang Tua Tunggal (Ibu) dalam melaksanakan Pendidikan Islam (Studi Kasus di Kenagarian Sago Salido)

Mencermati hal-hal di atas tentang hambatan dan tantangan orang tua tunggal (ibu) dalam melaksanakan pendidikan Islam, maka penulis dapat merinci bahwa hambatan dan tantangan yang dialami orang tua tunggal (ibu) diantaranya adalah kesulitan ekonomi, kehilangan figur pemimpin (ayah), kesedihan pasca ditinggal ayah serta pengaruh pergaulan atau lingkungan terhadap anak.

Masalah hambatan ekonomi dalam membesarkan dan mendidik anak bagi orang tua tunggal (ibu) merupakan masalah klasik yang dialami sebagian besar orang tua tunggal. Solusi bagi ibu yang mengalami hal ini tentunya ia harus mampu mencari sumber penghasilan bagi keluarganya. Namun seringkali hal tersebut bukanlah perkara mudah mengingat susahnya lapangan pekerjaan dan keterbatasan pendidikan serta keterampilan dari orangtua tunggal (ibu) itu sendiri. Seperti yang dialami oleh ibu D, seorang

ibu yang tidak memiliki pendidikan memadai serta tidak mempunyai keahlian tertentu sehingga terpaksa bekerja serabutan dan berpenghasilan tidak mencukupi untuk keluarganya. Tidak heran jika ia tidak mampu menyelenggarakan pendidikan anak-anaknya.

Dalam hal peran serta pemerintah, masyarakat termasuk keluarga sangat dibutuhkan. Seperti pemberian beasiswa yang lebih merata, perhatian masyarakat kepada anak yatim harus lebih ditingkatkan, demikian pula perhatian dari keluarga besar pada khususnya. Perhatian yang dimaksud tidak harus bersifat materi tetapi bisa dalam bentuk pemberian semangat dan mengarahkan mereka untuk keluar dari hambatan tersebut.

Penulis berpendapat untuk orang tua yang benar-benar tidak mampu menyelenggarakan anaknya maka tanggung jawab tersebut dapat diambil alih oleh pemerintah seperti meningkatkan fungsi dan peran dinas sosial. Dinas sosial perlu untuk terjun langsung dalam menagani anak yang terlantarkarena orang tua tunggal (ibu) tidak mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

Peran serta masyarakat dalam hal ini juga sangat dibutuhkan. Meningkatkan peran panti asuhan merupakan salah satu solusi dalam mengatasi hambatan ekonomi ini. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa seringkali panti asuhan mengalami keterbatasan biaya dalam mengasuh dan mendidik anak yang menjadi tanggungan mereka. Dalam hal ini kesadaran dari masyarakat untuk membantu menyokong panti asuhan yang ada baik terutama dalam bentuk pembiayaan sangat dibutuhkan.

Selain peran panti asuhan, kesadaran dari sebagian orang-orang yang mampu untuk menjadi orang tua asuh juga sangat dibutuhkan. Kehadiran orang tua asuh yang bersedia mengemban amanah menyelenggarakan anak yang tidak mampu karena ditinggal ayah tentu merupakan sebuah solusi yang dapat diharapkan mengatasi kesulitan ekonomi yang dialami oleh orang tua tunggal (ibu) tersebut.

Hambatan lain berupa kehilangan figur ayah serta kesedihan yang dirasakan oleh anak pasca kehilangan ayah atau ditinggal pergi ayah dapat diatasi dari dua sisi. Yaitu dari sisi keluarga itu sendiri dan dari sisi lingkungannya. Dari sisi keluarga itu sendiri dapat ditempuh oleh ibu dan juga anak. Seorang orang tua tunggal (ibu) harus pintar dalam mengatur semua urusan tentang keluarga dari mulai merawat, mendidik, melakukan pekerjaan rumah sampai mencari nafkah, dan harus tetap memberikan perhatian dan kasih sayang yang cukup kepada anaknya sehingga anak tidak bisa hilang kendali dari orang tuanya.

Jika anak mendapat kasih sayang dan perhatian yang cukup dari ibu, maka kehilangan figur ayah akan dapat dikurangi, demikian pula kesedihan juga sedikit banyak akan teratasi. Ibu harus mau memotivasi anak agar *move on* mampu bangkit keluar dari perasaan kehilangan tersebut. Dalam hal ini perlu hubungan yang mestadan terbuka antara ibu dan anak. Hal tersebut telah dicontohkan oleh ibu LS dan ibu NA. Mereka cenderung terbuka

dengan anak dalam berbagai hal, sering bercerita hal apa saja dengan anak. Penulis melihat mereka cenderung menjadikan hubungan ibu dengan anak seperti hubungan persahabatan.

Sementara itu perhatian dan motivasi dari keluarga besar, lingkungan masyarakat juga dapat mengatasi masalah kehilangan figur ayah dan masalah kesedihan anak pasca ditinggal ayah tersebut. Dengan adanya perhatian dari mereka maka orangtua tunggal (ibu) serta anak akan merasa tidak sendirian dalam menjalani kehidupan tanpa sorang kepala keluarga (ayah).

Intinya, dalam pelaksanaan Pendidikan agama Islam bagi orang tua tunggal (ibu) dengan ketiadaan ayah figur teladan dan pengayom anak-anak, dapat diatasi kemauan kemauan keras dari seorang orang tua tunggal (ibu) agar bisa menjadi teladan dan pengayom anak-anaknya. Kemauan keras bagi anak untuk mampu mandiri dan keluar dari kesedihannya sangat dituntut. Hal tersebut juga tidak terlepas dari peran keluarga besar dan masyarakat dalam memberikan motivasi dan perhatian.

Selanjutnya, hambatan yang berasal dari lingkungan dan pergaulan juga sangat berpengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karenanya orang tua tunggal (ibu) harus membekali dan menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak usia dini karena segala sesuatu yang telah dibisakan akan mendarah daging dalam diri anak sehingga ketika anak menjelang usia remaja maka orang tua tidak kualahan dalam mengontrol anaknya. Sesuatu yang telah berjalan sejak anak masih usia dini biasanya akan dilakukan sampai seseorang tersebut dewasa. Oleh

karenanya sangat penting menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam diri anak sejak anak usia dini.

Penulis melihat orang tua tunggal (ibu) di Kenagarian Sago Salido sebagian besar sudah menerapkannya. Penerapan tersebut misalnya dalam bentuk mengajari anak beribadah sejak dini, memberikan perhatian terhadap pergaulan anak di luar rumah dan sebagainya. Jika hal-hal tersebut ditingkatkan, maka sejogyanya pengaruh buruk dari lingkungan dan pergaulan yang tidak baik dapat dihindarkan dari anak.

Disamping itu peran serta pemerintah juga sangat dibutuhkan dalam mengatasi pengaruh buruk pergaulan dan lingkungan tidak baik ini. Peran tersebut menurut penulis dapat dilakukan dalam bentuk meningkatkan perhatian pemerintah dalam menciptakan lingkungan masyarakat yang kondusif. Hal yang perlu ditingkatkan oleh pemerintah adalah mengatasi pergaulan bebas dikalangan remaja dan masyarakat, mengatasi peredaran narkoba dilingkungan masyarakat serta menyediakan tempat dan sarana memadai yang dapat mendukung kegiatan masyarakat kearah yang lebih positif.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari penelitian berjudul: “Peran Orang Tua Tunggal (Ibu) Dalam Melaksanakan Pendidikan Islam (Studi Kasus di Kenagarian Sago Salido Kecamatan IV Jurai)” penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Orang Tua Tunggal di Kenagarian Sago Salido secara umum telah menjalankan tugas dan tanggung jawab membesarkan anak, menyelenggarakan pendidikan khususnya menyelenggarakan pendidikan Islam. Hal ini terlihat dari terselenggaranya pendidikan anak serta pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dengan baik. Namun masih terdapat orang tua tunggal (ibu) yang belum melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.
2. Peran Orang tua tunggal (ibu) sangat besar dalam melaksanakan pendidikan Islam di Kenagarian Sago Salido. Orang tua tunggal (ibu) berperan dalam mendidik anak dan terlibat langsung dalam melaksanakan pendidikan Islam tersebut. Orang tua tunggal (ibu) berperan dalam melanjutkan pendidikan anak dan menanamkan nilai-nilai ajaran agama sejak dini.
3. Orang tua tunggal (ibu) di Kenagarian Sago Salido mengalami hambatan dan tantangan dalam melaksanakan pendidikan Islam terhadap anak. Hambatan terbesar orang tua tunggal tersebut adalah keterbatasan ekonomi, serta ketiadaan figur pemimpin keluarga. Sementara hambatan lainnya kehilangan figur ayah sebagai pemimpin keluarga, kesedihan

ditinggal sosok ayah serta pengaruh pergaulan lingkungan terhadap anak sekalipun itu bukanlah hambatan terbesar yang dirasakan orangtua tunggal (ibu).

4. Dalam mengatasi semua hambatan dan tantangan tersebut orang tua tunggal (ibu) di Kenagarian Sago Salido telah berusaha untuk bekerja namun tidak melalaikan perhatian terhadap anak, bekerjasama dengan keluarga terdekat untuk melaksanakan pendidikan anak, serta berusaha menjadi teladan yang baik serta melaksanakan pendidikan agama terhadap anak sejak dini. Selain itu peran serta masyarakat dan pemerintah juga dibutuhkan dalam mengatasi semua hambatan tersebut.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah penulis uraikan di atas, maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran-saran sebagai rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini adapun rekomendasi tersebut sebagai berikut:

1. Bagi orang tua tunggal (ibu) hendaknya selalu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya terhadap anak, salah satunya adalah menyelenggarakan pendidikan Islam dengan baik.
2. Pendidikan Islam terhadap anak hendaknya dilaksanakan semenjak kepada anak sejak usia dini, karena sesuatu yang telah dibiasakan sejak kecil itu akan terbawa sampai seseorang tersebut dewasa.

3. Sebagai orang tua seyogyannya orang tua bisa menjadi teladan. Tidak terlalu mengekang atau pun membebaskan anaknya. Berilah anak tersebut nasihat, pegangan, pandangan serta contoh teladan yang baik sehingga anak tersebut bisa memilih mana hal yang baik yang pantas untuk dilakukan dan hal yang buruk yang tidak pantas untuk dilakukan.
4. Bagi anak yang berasal dari keluarga yang hanya memiliki orang tua tunggal janganlah berkecil hati, karena sekalipun orang tua tidak lengkap namun peluang untuk berhasil dalam pendidikan dan menjadi pribadi yang sholeh dan sholehah selalu terbuka. Asalkan ada kesadaran dan kemauan serta menjalankan perintah orang tua.
5. Bagi pemerintah diharapkan peran yang lebih maksimal dalam mengayomi anak dan keluarga dari keluarga orang tua tunggal, terutama orang tua tunggal (ibu) agar kehidupan mereka sejahtera serta pendidikan terlaksana dengan baik.
6. Bagi para peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperhatikan apa yang menjadi keterbatasan penelitian dalam penelitian ini sehingga penelitian yang akan dilakukan mendatang dapat terlaksana dengan baik dan lebih bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M, 2011, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner Edisi Revisi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- As-Sabatin, 2013, Najah, *Dasar-Dasar Mendidik Anak*, Bogor: Al-Azhar Freshzone Publishing.
- Daradjat, 2008, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI, 2010, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV. Diponegoro.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997, *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Cetakan Kesembilan*, Jakarta; Balai Pustaka.
- Edwars, C. Drew, 2006, *Ketika Anak Sulit Diatur: Panduan Bagi Para Orang Tua Untuk Mengubah Masalah Perilaku Anak*, Bandung: Kaifa.
- Hasbullah, 2015, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Cet. 12, Jakarta: Rajawali Pers.
- Hermawan, Mudjiona, et.all., 1996, *Fungsi Keluarga Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta; Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Jalaluddin, H., 2016, *Pendidikan Islam Pendekatan Sistem dan Proses*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Hendri, Novi, 2012, *Psikologi dan Konseling Keluarga Menurut Paradigma Islam*, Bandung: CitaPustaka Media Perintis.
- Khan, Inayat, 2002, *Metode Mendidik Anak Secara Sufi*, Bandung: Nuansa.
- Kurniawan, Syamsul, 2013, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Langgulung, Hasan, 2004, *Manusia & Pendidikan Suatu Analisa Psikologis, Filsafat dan Pendidikan*, Jakarta: PT.Pustaka Al Husna Baru.

- Muchith, M. Saekhan, 2009, *Issu-Issu Kontemporer dalam Pendidikan Islam*, (Kudus: STAIN Kudus.
- Muliawan, Jasa Ungguh, 2015, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin, 2013, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nashih, A.U., 1998, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Solo: Pustaka Amanah.
- Ramayulis, 2013, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Riduwan, 2004, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina, 2013, *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur*, Cetakan ke-1, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shochib, Moh., 2000, *Pola Asuh Orang Tua Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Siahan, Henry N., 1991. *Peranan ibu bapak mendidik anak*, Bandung: Angkasa.
- Soelaeman, M. I., 1994, *Pendidikan dalam Keluarga*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, 2003, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, Jakarta :PN Rineka Cipta.
- Willis, Sofyan S., 2011, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, Bandung: Alfabeta.

Yusanto, M.Ismail, dkk., 2014, *Menggagas Pendidikan Islam*, Bogor: Al-Azhar Press.

RIWAYAT HIDUP

Weni Fitria, Dilahirkan di Desa Pulau Karam Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat pada hari kamis tanggal 24 Januari 1980. Anak kedua dari enam bersaudara pasangan dari Muslim dan Yusmidar. Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar desa kelahirannya yaitu SDN 16 Pulau Karam pada tahun pada tahun 1992. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan Pendidikan di MTsN Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan dan tamat pada tahun 1995, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di MAN 1 Padang dan tamat pada tahun 1998.

Pada tahun itu 1998 tersebut peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri, tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Imam Bonjol Padang Fakultas Pendidikan Agama Islam dan berhasil menyelesaikan kuliah strata satu (S1) pada tahun 2003. Pada tahun 2013 peneliti melanjutkan pendidikan strata dua (S2) di Universitas Muhamadiyah Sumatera Barat (UMSB).

Lampiran A

PEDOMAN WAWANCARA

Responden : Orang Tua Tunggal (Ibu)

Kode :

Nama :

Umur :

Jumlah Anak :

Hari/Tanggal :

Tempat :

Jam :

Tema : Cara Orang Tua Tunggal (Ibu) Dalam Mendidik Anak

1. Bagaimanakan perhatian anda terhadap pendidikan anak di sekolah?
2. Bagaimana perhatian anda terhadap tugas anak Anda di sekolah?
3. Bagaimana perhatian anda terhadap tugas anak Anda di rumah?
4. Bagaimana cara anda mendidik perilaku anak Anda sehari-hari?
5. Apakah anda membiasakan anak anda untuk mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah?
6. Apakah anda membiasakan anak anda berperilaku baik sehari-hari?
7. Apakah anda membiasakan anak anda melaksanakan syari'at Islam dalam kehidupan sehari-hari (seperti shalat, puasa, mengaji)?

Tema : Cara Orang Tua Tunggal (Ibu) dalam Memberikan Penjelasan Kepada Anak

1. Bagaimanakan cara anda jika anak lalai dalam pendidikan (contohnya malas)?
2. Bagaimana cara Anda jika anak lalai dari tugas di sekolah?
3. Bagaimana cara Anda jika anak lalai dari tugas di rumah?
4. Bagaimana cara Anda jika anak tidak jujur?
5. Bagaimana cara Anda jika melihat perilaku baik dan perilaku buruk anak Anda sehari-hari?
6. Bagaimana cara Anda jika melihat anak rajin atau lalai dalam menjalankan syari'at Islam dalam kehidupan sehari-hari (seperti shalat, puasa, mengaji)?
7. Bagaimanakah cara anda jika anak rajin atau anak lalai dalam bacaan a-Qur'an?
8. Bagaimanakah cara anda membiasakan anak anda untuk mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah?

Tema: Cara Orang Tua Tunggal (Ibu) Memberikan Perhatian (Tanggapan) Kepada Anak

1. Apakah anda memperhatikan pada aktifitas anak di sekolah?
2. Apakah Anda mengetahui kegiatan anak Anda diluar rumah?
3. Apakah Anda menanyakan kegiatan anak Anda diluar rumah?
4. Apakah anda mengajari anak anda membaca Al-Qur'an, shalat dan puasa?
5. Bagaimana sikap Anda jika anak Anda rajin mengerjakan shalat?
6. Bagaimana sikap anak anda jika anak anda rajin membaca Al-Qur'an atau pergi mengaji?
7. Bagaimana sikap Anda jika anak Anda rajin membantu anda?
8. Bagaimana sikap Anda jika anak Anda bersikap jujur?
9. Bagaimana sikap Anda jika anak Anda bersikap sopan?

10. Apakah Anda mengetahui jika anak Anda mempunyai masalah diluar rumah?

Tema : Cara Orang Tua Tunggal (Ibu) Mendidik/Memberi Teladan Yang Baik Kepada Anaknya.

1. Apakah Anda melaksanakan shalat tepat waktu?
2. Apakah Anda membaca Al-Qur'an setelah shalat?
3. Apakah Anda menjalankan puasa ramadhan?
4. Apakah Anda melaksanakan shalat tarawih dibulan ramadhan?
5. Apakah Anda membayar zakat dibulan ramadhan?
6. Apakah Anda pulang kerumah tepat waktu?
7. Apakah Anda pernah berbohong kepada anak Anda?
8. Apakah Anda mengikuti pengajian yang diadakan dikampung?

Tema : Hambatan dan Tantangan Orang Tua Tunggal (Ibu) melaksanakan Pendidikan Islam terhadap anak dan Solusi meghadapinya

1. Apakah tantangan dan hambatan yang Anda rasakan dalam membesarkan anak dan menyelenggarakan pendidikannya?
2. Apakah tantangan dan hambatan Anda hadapi dalam membina ibadah anak?
3. Bagaimanakah solusi yang Anda tempuh dalam menghadapi berbagai tantangan dan hambatan dia atas?
4. Apakah tantangan dan hambatan Anda hadapi dalam membina akhlak anak?
5. Bagaimanakah solusi yang Anda tempuh dalam menghadapi berbagai tantangan dan hambatan dia atas?

UNTUK ANAK DARI ORANG TUA TUNGGAL

Code :
Nama :
Hari/Tanggal :
Tempat :
Pertanyaan :
Jam :

Tema : Aqidah dan ibadah

1. Apakah anda meyakini Allah dan Rasul Nya?
2. Apakah Anda selalu mengerjakan shalat?
3. Jika Anda sedang menonton televisi kemudian adzan berkumandang apa yang anda lakukan?
4. Apakah Anda sering membaca Al-Qur'an?
5. Apakah Anda pergi mengaji?
6. Apakah Anda mengerjakan puasa ramadhan?
7. Apakah Anda bertadarus ketika bulan ramadhan?
8. Apakah Anda shalat tarawih ketika bulan ramadhan?
9. Apakah Anda tetap melaksanakan shalat ketika Anda sedang sakit?

Tema : Akhlaq

1. Apakah Anda sering pulang kerumah tidak tepat waktu?
2. Apakah orang tua Anda mengetahui kegiatan Anda diluar rumah?
3. Bagaimana sikap Anda jika Anda melakukan kesalahan kemudian orang tua menegur Anda?
4. Apa yang Anda lakukan jika orang tua Anda sedang sakit?

5. Apakah anda mengucapkan salam ketika keluar dan masuk kerumah?
6. Apakah Anda bersalaman dan pamit kepada orang tua Anda sebelum Anda berangkat dan pulang sekolah?
7. Apakah yang Anda lakukan jika orang tua menyuruh anda?
8. Bagaimanakah seharusnya Anda bersikap kepada teman?
9. Bagaimanakan seharusnya Anda bersikap kepada guru anda?

Lampiran B
PEDOMAN OBSERVASI

Tema : Mengamati Orang Tua Tunggal (Ibu).

Kode :

Responden :

Hari/Tanggal :

Tempat :

Jam :

Hal-hal yang diamati :

1. Apa pekerjaan single parent.
2. Apa yang dilakukan orang tua tunggal (ibu) di rumah.
3. Bagaimana ibadah orang tua tunggal (ibu) sehari-hari.
4. Bagaimana perilaku sehari-hari orang tua tunggal (ibu) terhadap, anak, tetangga, dan masyarakat.

Tema : Mengamati Aktivitas Anak

Kode :

Responden :

Hari/Tanggal :

Tempat :

Jam :

Hal-hal yang diamati :

1. Apa kegiatan anak di rumah.
2. Bagaimana ibadah anak
3. Bagaimana sikap dan akhlak anak

Lampiran C
DOKUMENTASI



Gambar: Penelitian Awal di Kantor Wali Nagari Kenagarian Sago Salido



Gambar: penelitian lanjutan ke kantor Wali Nagari
Kenagarian Sago Salido



Gambar: wawancara dan observasi ke keluarga Ibu LS



Gambar: Observasi dan wawancara ke keluarga Ibu NA



Gambar: observasi dan wawancara kepada Keluarga Ibu D (Rumah Ibu D dan kunjungan Ibu D ke Rumah Penulis)



Gambar: Wawancara dengan Ibu NR



Gambar: Observasi dan wawancara kepada keluarga Ibu EL